

**PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA
TERHADAP PENINGKATAN PDRB SEKTOR PERTANIAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi di Kabupaten Tanggamus)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

Endah Suryani

1351010009

Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA
TERHADAP PENINGKATAN PDRB SEKTOR PERTANIAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi di Kabupaten Tanggamus)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

Oleh

Endah Suryani

NPM. 1351010009

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Deki Fermansyah, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah bruto barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi, salah satunya ada pada kegiatan usaha pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti tentang potensi dari sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus dan pengaruhnya terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanggamus selama periode 2010-2016. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menyatakan bahwa sebagian besar petani di Kabupaten Tanggamus bekerja pada usaha tani Sub Sektor Tanaman Hortikultura, namun dilihat dari hasil kontribusi sub sektornya hanya berkisar 9,37% sampai 9,87% saja selama tahun 2010-2016 terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB daerah.

Permasalahan penelitian ini adalah : pertama, Bagaimana pemberdayaan sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010-2016? Kedua, Bagaimana pengaruh potensi sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010-2016 dalam perspektif Ekonomi Islam?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus dan BPS Kabupaten Tanggamus, tahun 2010-2016. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Normalitas, dengan alat uji hipotesis signifikansi parameter individual (Uji T) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dari sub sektor tanaman hortikultura cukup berkontribusi di Kabupaten Tanggamus dikarenakan potensi dan kondisi geografis wilayahnya juga mendukung. Dalam hal ini komoditas sub sektor tanaman hortikultura yang paling besar potensinya adalah komoditas buah-buahan dengan jenis buah Durian dan Pepaya. Berdasarkan hasil Uji T, menunjukkan bahwa variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura memiliki nilai signifikansi sebesar $\alpha=0,05$ ($0,682 > 0,05$) dan $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ($0,434 < 2,015$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berpengaruh terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus selama periode 2010-2016, dikarenakan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dengan jumlah petani pada sub sektor tanaman hortikultura mencapai 68.394 jiwa. Salah satu tujuan ekonomi Islam adalah peningkatan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam seperti sub sektor tanaman hortikultura sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, upaya tersebut juga digunakan pemerintah Tanggamus untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya dengan meningkatnya PDRB daerah dan PDRB Perkapita selama periode 2010-2016.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN
HORTIKULTURA TERHADAP PENINGKATAN PDRB
SEKTOR PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Tanggamus).**

Nama : Endah Suryani

NPM : 1351010009

Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 05 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

NIP.194304231980031003

Deki Fermansyah, S.E., M.Si

NIP.198706042015032005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

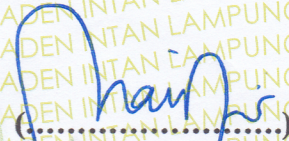
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN
HORTIKULTURA TERHADAP PENINGKATAN PDRB SEKTOR
PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten**

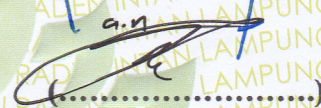
**Tanggamus), disusun oleh: Endah Suryani, NPM:1351010009, Jurusan: Ekonomi
Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: 02 April 2018.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.M


(.....)

Sekretaris Sidang : Dinda Fali Rifan, M. Ak


(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si


(.....)

Penguji II : Deki Fermansyah, S.E., M.Si


(.....)

**W. Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP.195808241989031003

MOTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

(QS. Al-Jaatsiyah (45) : 13) ¹

*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*²



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 499.

² Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid 1*, (Jakarta : Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 606.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku kepada ayahanda Komaruddin dan Ibunda Sri Wahyuningsih, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, merawatku, membiayai pendidikanku, serta mendoakanku agar selalu ada dalam lindungan-Nya. Semoga jerih payah, peluh keringat berbalas surga untukmu dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Adikku tersayang Rachma Khoirur Rifa. Saudari sepupuku Asih Pamujiningtias dan Hesti Pramusinta. Serta seluruh keluarga besarku kakek Muksin Djoyokartikno (Alm) dan kakek Kosim. Nenek Pariah dan nenek Nisem (Alm). Berkat do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat serta keluargaku, Nining Margowati, Dewi Yuliani, Amelia Putri Indarti. Keluarga Cemara KKN 146 Triska Handayani, Ari Mylasari, Latifah Aini, Neysa Nadia Amelinda, Suratun serta yang lainnya, yang selalu menyemangatiku dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam B angkatan 2013 yang juga memberikan suport agar segera terselesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Endah Suryani, Lahir di Desa Nalum Sari, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 13 Oktober 1995. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Komaruddin dan Sri Wahyuningsih.

Jenjang pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Taman Kanak-kanak Mustika Rini Karangnongko, tahun 2000-2001;
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Pariaman, tahun 2001-2006;
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pringsewu, tahun 2007-2010;
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu, tahun 2011-2013;
5. Pada tahun 2013 penulis menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA TERHADAP PENINGKATAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Tanggamus) dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, pada sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, dan Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H, M.A, dan Bapak Deki Fermansyah, S. E., M. Si, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Perpustakaan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
6. Keluarga besar serta teman dan sahabat yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung,
Penulis

Endah Suryani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Kerangka Pemikiran	21
H. Hipotesis Penelitian	23

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam	24
1. Definisi Ekonomi Islam	24
2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam.....	25
3. Dasar Hukum Pertanian Dalam Islam.....	28
4. Dasar Hukum Produk Domestik Regional Bruto Dalam Islam	35

B. Tanaman Hortikultura.....	39
1. Pengertian Hortikultura.....	39
2. Jenis Tanaman Hortikultura.....	41
3. Fungsi Tanaman Hortikultura	43
4. Peran Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat	45
C. Produk Domestik Regional Bruto.....	50
1. Pengertian PDRB.....	50
2. Metode Penghitungan PDRB	51
3. Cara Penyajian PDRB	54
4. Unsur-unsur Pokok dalam PDRB	55
5. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto.....	57
6. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	64
B. Sumber Data.....	64
C. Populasi dan Sampel.....	66
D. Metode Pengumpulan Data.....	66
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	67
1. Variabel Penelitian.....	67
2. Definisi operasional Variabel	68
F. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)	70
2. Alat Uji Hipotesis	70
a. Uji T atau Uji Signifikansi Parameter Individual	70
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	70
c. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	71

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	72
1. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus.....	72
2. Hasil Penelitian	78
a. Sub Sektor Tanaman Hortikultura	78
b. PDRB Sektor Pertanian.....	80
B. Analisis Data.....	81
1. Pemberdayaan Sub Sektor Tanaman Hortikultura di Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016.....	81
2. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1.1 Data Peran Masing-Masing Kegiatan Ekonomi Dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2010-2016.....	7
1.2 Data Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Persen).....	11
1.3 Data Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus (Persen) 2010-2016.....	12
2.1 Data Komoditas Tanaman Hortikultura Semusim.....	43
2.2 Data Komoditas Tanaman Hortikultura Tahunan.....	43
3.1 Definisi Operasional Variabel	69
4.1 Data Kecamatan Di Kabupaten Tanggamus.....	74
4.2 Data Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanggamus 2016.	75
4.3 Data Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanggamus 2016.	77
4.4 Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah).....	79

4.5	PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah).	80
4.6	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus (Persen) 2010-2016.	82
4.7	Total Produksi Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016.	84
4.8	Data Produksi Total Tanaman Hortikultura Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanggamus Periode 2010-2016.	85
4.9	Data PDRB Sub Sektor Tanaman Hortikultura dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)	88
4.10	Hasil Uji Normalitas.	89
4.11	Hasil Uji T.....	90
4.12	Hasil Uji R^2	91
4.13	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	93
4.14	Data Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Persen)	96
4.15	Data PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016	97

4.16 Data Jumlah Petani Menurut Sub Sektor dan Jenis Kelamin, ST2013	99
4.17 Data PDRB Perkapita Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanggamus	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kartu Konsultasi
2. Lampiran 2: Surat Pernyataan Revisi Judul
3. Lampiran 3 : Surat Izin Riset
4. Lampiran 4 : Balasan Surat Izin Riset Dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.
5. Lampiran 5 : Tabel T
6. Lampiran 6 : Angka Perhitungan Dinas Pertanian (Hortikultura) Kabupaten Tanggamus 2010-2016 Berdasarkan Kecamatan.
7. Lampiran 7 : Angka Perhitungan Dinas Pertanian (Hortikultura) Kabupaten Tanggamus 2010-2016 Berdasarkan Jenis Tanaman.
8. Lampiran 8 : PDRB Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha 2010-2015.
9. Lampiran 9 : Kabupaten Tanggamus dalam Angka 2016.
10. Lampiran 10 : Kabupaten Tanggamus dalam Angka 2017.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi, oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul :

“PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA TERHADAP PENINGKATAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Tanggamus)”

Guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Sub Sektor Tanaman Hortikultura merupakan salah satu jenis kegiatan pertanian yang meliputi tanaman hortikultura semusim yang usianya kurang dari satu tahun dan tanaman hortikultura tahunan yang usianya

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2011),h. 1045.

lebih dari satu tahun, dengan komoditas sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias.²

3. PDRB adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.³
4. Sektor Pertanian adalah suatu cabang kegiatan ekonomi yang menghasilkan sekumpulan produk atau jasa pertanian yang dianggap sama sehingga dapat digabung dalam satu kategori.⁴
5. Perspektif yaitu pandangan atau sudut pandang.⁵
6. Ekonomi Islam merupakan sekumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penguraian atau menelaah pengaruh suatu cabang ekonomi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap peningkatan produk domestik regional bruto khususnya

² Website.tanggamuskab.bps.go.id, diakses pada Kamis, 21 September 2017, pukul 16.45 WIB.

³ BPS Tanggamus, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha 2010-2015*, Katalog: 9302008. 1802, No. Publikasi: 18020. 1643, (Tanggamus: BPS Tanggamus, 2016), h. 1.

⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 99.

⁵ Kunarjo, *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*, (Jakarta: UI Press, 2003), h. 529.

⁶ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4.

PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus menurut pandangan ekonomi Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Dalam teori dijelaskan bahwa salah satu indikator pembangunan daerah dapat dilihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan salah satu penunjang PDRB adalah sub sektor tanaman hortikultura, kontribusi sub sektor tanaman hortikultura terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus selama tahun 2010-2016 hanya berkisar 9,37% sampai 9,87% saja, sedangkan sisanya disumbang oleh sub sektor pertanian lainnya. Padahal data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanggamus menunjukkan sub sektor tanaman hortikultura adalah yang paling tinggi pertumbuhannya dibandingkan dengan sub sektor lainnya serta berdasarkan hasil ST2013, jumlah petani yang mengusahakan kegiatan ekonominya pada sub sektor tanaman hortikultura mencapai 68.394 jiwa (91,31 % laki-laki dan 8,69 % perempuan), terbanyak ke 2 setelah perkebunan yaitu sebesar 96.886 jiwa.⁷

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan PDRB sektor

⁷ BPS Tanggamus, *Potret Usaha Pertanian Kabupaten Tanggamus Menurut Sub Sektor (Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 dan Survei Pendapatan Usaha Rumah Tangga Pertanian 2013)*, ISBN : 978-602-70872-0-0, No.Publikasi : 18026.1401, Katalog : 5106006.1802, 2014

pertanian di Kabupaten Tanggamus dilihat secara umum dan menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Alasan Subyektif

Karena adanya data dan sumber referensi pendukung terkait judul penelitian telah tersedia di Dinas Pertanian Kabupaten Tanggamus dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus, selain itu kajian dalam judul penelitian ini sesuai dengan kajian keilmuan penulis, yaitu Ekonomi Syariah di UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu Negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka ukuran taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu Negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Berbagai jenis data perlu dikemukakan untuk menunjukkan prestasi pembangunan yang dicapai suatu Negara.⁸

Pembangunan juga menggambarkan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju ketingkat yang lebih baik. Upaya pembangunan yang dilaksanakan pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 10.

memperluas lapangan kerja, dan meratakan hasil-hasil pembangunan. Mengukur tingkat pembangunan suatu masyarakat atau suatu bangsa diperlukan tolak ukur dengan indikator-indikator yang sesuai dengan pengertian yang tersirat dalam konsep dan definisi dari pembangunan yang dilaksanakan.⁹

Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemudian dalam pembangunan ekonomi, kemampuan setiap negara ataupun daerah dalam mencapai kinerja perekonomiannya sangat tergantung pada kondisi sosial budaya, teknologi, politik maupun kondisi sumber daya yang tersedia. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika PDRB meningkat maka berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengalami kemajuan sehingga mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat, infrastruktur dan kemakmuran masyarakat di suatu daerah juga terpenuhi, untuk mendapatkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka setiap yang diusahakan haruslah dengan manajemen atau persiapan yang mampu mendorongnya melalui cara-cara yang baik, dan segala

⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan cet. Ketiga*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33.

sesuatunya telah diatur oleh Allah SWT dalam QS. At-Taubah (9) : 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ¹⁰

Artinya : “Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya seerta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan agar kita bisa bekerja secara maksimal agar mendapatkan hasil terutama dalam hal upaya meningkatkan perekonomian melalui Produk Domestik Regional Bruto, maka Allah memberikan amanah bagi kita semua selaku manusia dan *khalifah* yang ada di muka bumi ini untuk memakmurkan kehidupan dan mensejahterakan segala yang ada di dunia.

Salah satu upaya dalam meningkatkan PDRB suatu daerah adalah dengan menggali potensi-potensi sumberdaya alam yang ada seperti sektor pertanian. Melihat kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara agraris, dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, menunjukkan secara dominan pendapatan masyarakatnya juga berasal dari kegiatan usaha pertanian sehingga akan turut meningkatkan PNB (*Produk Nasional Bruto*) suatu negara dan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) suatu daerah. Seperti yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 203.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 711

tergambar dalam persentase PDRB di Kabupaten Tanggamus, dimana sektor pertanian adalah yang paling dominan dan tinggi kontribusinya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tanggamus untuk periode 2010-2016, berikut ini adalah data peran dari masing-masing kegiatan ekonomi di Kabupaten Tanggamus :

Tabel 1.1
Peran Masing-Masing Kegiatan Ekonomi Dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2016

Lapangan Usaha	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49.65	49.68	49.92	46.15	46.04	45.08	43.94
Pertambangan dan Penggalian	3.11	3.21	5.94	6.1	6.4	6.82	6.6
Industri Pengolahan	6.33	6.44	6.76	6.91	6.8	6.92	7.31
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.05	0.05	0.04	0.05	0.05	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang	0.13	0.12	0.12	0.11	0.12	0.12	0.11
Konstruksi	6.29	6.06	6.35	6.29	6.02	5.77	6.07
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.61	10.51	10.02	9.75	9.39	9.16	9.28
Transportasi dan Pergudangan	4.49	4.3	4.09	4.26	4.55	5.04	5.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.39	1.53	1.47	1.49	1.69	1.8	1.86
Informasi dan Komunikasi	2.87	2.97	2.99	3.1	3	3.25	3.53
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.02	2.04	2.09	2.17	2.16	2.04	1.99
Real Estate	2.82	2.84	2.74	2.74	2.73	2.68	2.8
Jasa Perusahaan	0.06	0.07	0.07	0.08	0.08	0.08	0.09

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.41	4.14	4.28	4.47	4.69	4.7	4.71
Jasa Pendidikan	3.42	3.62	3.87	4.09	4.06	4.12	3.98
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.17	1.24	1.19	1.19	1.21	1.26	1.29
Jasa Lainnya	1.17	1,15	1.07	1.05	1.03	1.11	1.11
PDRB	100	100	100	100	100	100	100
PDRB TANPA MIGAS	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa struktur perekonomian Kabupaten Tanggamus didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, terlihat dari 17 kegiatan ekonomi yang ikut membentuk PDRB Kabupaten Tanggamus, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berada pada urutan tertinggi selama periode 2010-2016 meskipun berdasarkan data yang ada, dari tahun 2013-2016 terus mengalami penurunan, untuk tahun 2016 kontribusinya hanya mencapai 43,94 persen dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan dari Siti Aisyah, Tsabit dan Anas bin Malik, bunyinya ialah :

“ kamu lebih mengetahui (cara-cara) tentang urusan duniamu.”

Hadits tersebut memberi kebebasan kepada setiap umat untuk mengusahakan segala jalan bagi mencapai hasil pertanian, dengan mempergunakan teknik apapun.¹²Selain hadits, Allah juga berfirman tentang

¹² Zainal Abidin Ahmad, *Op. Cit.*, h. 39.

nikmat-Nya atas hasil ternak dan pertanian dalam QS. Al-An'am (6) : 141, sebagai berikut :

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾¹³

Artinya : “Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila ia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”¹⁴

Ayat di atas secara umum menjelaskan bahwa Allah yang mengadakan, menciptakan, serta menumbuh kembangkan berbagai tanaman atau pepohonan di berbagai perkebunan atau tempat-tempat lainya, untuk dinikmati dan dimanfaatkan hasilnya.¹⁵ Allahlah yang menumbuhkan tumbuhan dan menciptakan hewan ternak, sebagai kesenangan dan nikmat bagi manusia. Dia menciptakannya agar mereka bersukur kepada-Nya dan menyembah-Nya. Allah sama sekali tidak membutuhkan syukur dan ibadah mereka, karena Dia

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 146.

¹⁴ Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid 1*, (Jakarta : Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 388.

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 90.

Mahakaya dan Maha Penyayang, namun itu adalah untuk kebaikan mereka dalam agama dan bumi mereka.¹⁶

Kabupaten Tanggamus terdiri dari wilayah daratan dan lautan, dimana luas daratannya 2.855,46 Km² dan 1.779,50 Km² luas lautannya. Dengan 20 kecamatan yang masuk dalam pemerintahan Kabupaten Tanggamus. Jika dilihat dari kondisi wilayahnya yang sebagian besar adalah daratan, sesungguhnya beberapa sub sektor pertanian juga mampu untuk di kembangkan seperti sub sektor tanaman hortikultura yang nantinya akan mendorong peningkatan PDRB Kabupaten Tanggamus di sektor pertanian. Terlebih jika setiap kecamatan memberikan sumbangan dalam mendorong pembentukan PDRB Kabupaten Tanggamus dari sub sektor tanaman hortikultura untuk sektor pertanian.

Tingkat pencapaian persentase dalam distribusi sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus masih dikatakan rendah karena posisinya berada di bawah sub sektor perkebunan tahunan, sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhan PDRB sektor pertaniannya justru sub sektor tanaman hortikultura adalah yang tertinggi, berikut data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanggamus untuk sektor pertanian selama tahun 2010-2016 :

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an VII*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2004), h.73.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus
Tahun 2010-2016 (Persen)

LAPANGAN USAHA	TAHUN						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	-	5.78	5.66	5.56	3.81	4.76	4.43
1. Tanaman Pangan	-	0.72	1.84	5.28	2.29	4.26	4.72
2. Tanaman Hortikultura	-	35.1	29.58	25.42	3.24	7.38	15.59
3. Perkebunan Semusim	-	1,49	2,87	2,42	2,26	1,06	6,85
4. Perkebunan Tahunan	-	3,96	5,23	4,12	5,05	5,58	1,86
5. Peternakan	-	4,49	4,01	3,91	7,31	5,73	8,37
6. Jasa Pertanian dan Perburuan	-	5,88	3,18	4,18	3,25	5,72	0,97
PDRB Tanggamus	-	5,87	9,19	6,76	5,90	5,50	5,18

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Data laju pertumbuhan PDRB menunjukkan perkembangan pendapatan suatu daerah/wilayah dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya dengan menyajikan data perubahan dari seluruh kegiatan ekonomi daerah tersebut, tabel di atas menunjukkan perkembangan sub sektor tanaman hortikultura selama tahun 2010-2016 yang fluktuatif, dibandingkan dengan sub sektor yang lainnya laju pertumbuhan sub sektor tanaman hortikultura adalah yang tertinggi meski cenderung menurun dari tahun 2010 sampai 2016, namun hal ini tidak sebanding dengan kontribusi terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB Kabupaten Tanggamus yang hanya berkisar pada angka 9 sampai 10 persen saja, berbeda dengan besarnya kontribusi sub sektor perkebunan tahunan yang mencapai 12 sampai 15 persen terhadap PDRB sektor pertanian padahal laju pertumbuhannya hanya berada pada angka 1 sampai dengan 5 persen saja, jauh dibawah sub sektor

tanaman hortikultura. Tabel 1.3 berikut ini adalah data kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus :

Tabel 1.3
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha
Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus (Persen) 2010-2016

LAPANGAN USAHA	TAHUN						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	38.92	39.26	37.28	36.56	36.19	35.50	34.88
1. Tanaman Pangan	10.03	10.19	9.62	9.47	9.18	9.28	9.07
2. Tanaman Hortikultura	9.49	9.78	9.65	9.85	9.59	9.37	9.81
3. Perkebunan Semusim	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Perkebunan Tahunan	15.60	15.60	14.50	13.80	13.86	13.23	12.35
5. Peternakan	2.83	2.70	2.58	2.50	2.58	2.57	2.66
6. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.97	0.99	0.92	0.92	0.99	1.06	0.99
PDRB Tanggamus	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017 (data diolah)

Beberapa penelitian terdahulu juga berpendapat bahwa sub sektor tanaman hortikultura dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dapat dijadikan sebagai basis dari kegiatan ekonomi, dan dapat mendorong pembentukan PDRB suatu daerah bersangkutan., salah satunya penelitian oleh Eka Dwi Nurjayanti dan Endah Subekti, berjudul “*Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang (Pendekatan LQ dan Surplus Produksi)*”.¹⁷ Sub sektor tanaman hortikultura merupakan penyumbang terbesar terhadap

¹⁷ Eka Dwi Nurjayanti dan Endah Subekti, *Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang (Pendekatan LQ dan Surplus Produksi)*, (Universitas Wahid Hasyim, Semarang), ISBN. 978-602-99334-7-5.

sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Semarang, yaitu sebesar 30,01% dari seluruh nilai tambah pertanian. Berdasarkan hasil analisis LQ, komoditas unggulan hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Dan berdasarkan penghitungan surplus produksi, produksi terbesar dari komoditas Petsai/Sawi sebanyak 17.365 Kwintal. Surplus produksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa komoditas hortikultura unggulan mampu diekspor keluar wilayah Kabupaten Semarang sehingga mampu memberi kontribusi terhadap pendapatan wilayah Kabupaten Semarang.

Menurut salah satu ulama terkemuka yaitu Abdurrahman Ibnu Khaldun atau yang lebih dikenal dengan nama Abu Zayd, menegaskan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara tersebut, melainkan ditentukan oleh salah satunya adalah tingkat produksi domestik. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, dan menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.

Harta yang cukup dan ekonomi yang mapan adalah anugerah Allah SWT yang diberikan kepada Rasul dan orang-orang yang beriman dan bertakwa, seperti firman Allah SWT pada QS. Ad-Dhuhaa (93) ayat ke- 8 berikut:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ¹⁸

Artinya : *“Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang kekurangan lalu Dia memberikan kecukupan.”*¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Ibid.*, h. 596.

Allah menjelaskan kekuasaan dan keagungan-Nya melalui penciptaan langit dan manfaatnya bagi segenap makhluk sehingga terwujud suatu sistem hidup dan kehidupan yang ideal. Allah menjelaskan anugerah-Nya berupa penurunan air (hujan) dari langit yang pada umumnya sangat sesuai dengan kebutuhan manusia, tidak terlalu banyak (banjir) dan tidak terlalu sedikit (kering).²⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan Sub Sektor Tanaman Hortikultura di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010-2016?
2. Bagaimana pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010-2016 dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

- a. Pemberdayaan dari Sub Sektor Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2010-2016.

¹⁹ Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid 2*, (Jakarta : Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 971.

²⁰ Muhammad Amin Suma, *Op. Cit.*, h. 95.

- b. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap peningkatan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak terutama hal praktis dan teoritis.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran dari Sub Sektor Tanaman Hortikultura di Kabupaten Tanggamus serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Suhdan Kasuba yang berjudul “*Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Halmahera Selatan*”. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui serta menganalisis potensi komoditi hortikultura. Kabupaten Halmahera Selatan memiliki potensi komoditi unggulan sub sektor hortikultura khususnya komoditi

tomat, cabai, duku, dan durian, berdasarkan analisis LQ komoditi unggulan sub sektor hortikultura selama periode tahun 2009-2013, komoditi yang tergolong unggul jika dilihat dari jumlah rata-ratanya yaitu komoditi cabai, buah duku dan durian, sedangkan komoditi tomat dilihat dari jumlah LQ secara rata-rata yaitu non basis. Struktur pertumbuhan komoditi unggulan subsektor hortikultura berdasarkan analisis Basic Service Ratio (BSR) ada hubungan antara komoditi sektor basis dan non basis, dimana sektor basis atau komoditi unggulan mempunyai kontribusi yang positif terhadap perkembangan sektor non basis atau komoditi non unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan.²¹

Sofwan Thohir, dalam penelitiannya yang berjudul, "*Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo*", dalam penelitiannya, alat analisis yang digunakan diantaranya : *Location Quotien* (LQ), berdasarkan hasil dari perhitungan LQ ditunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai (LQ : 1,53) sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian termasuk dalam sektor basis ($LQ > 1$) dan yang paling tinggi pada struktur perekonomian di Kabupaten Kulon Progo. Kemudian dengan menggunakan alat analisis yang sama, ternyata menunjukkan bahwa sektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan sub sektor pertanian lainnya yaitu sebesar (LQ : 2,59) hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman perkebunan merupakan sektor yang basis. Analisis *Shift Share* digunakan untuk

²¹Suhand Kasuba, *Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Halmahera Selatan*, (Universitas Samratulangi, Manado), Jurnal Vol. 36 No. 1 : 390-402 (Juli 2015), ISSN 0852-2626.

mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dimana acuannya yaitu wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini adalah wilayah Provinsi D. I. Yogyakarta dan dikaitkan dengan tingkat Kabupaten Kulon Progo, dan diketahui pada tahun 2011 PDRB Kabupaten Kulon Progo mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 37 juta, hal ini dilihat dari nilai PDRB (Dij) yang positif pada seluruh sub sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo.²² Sub sektor pertanian, seperti tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan adalah sektor ekonomi yang kompetitif (angka Cij positif) dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Eka Dwi Nurjayanti dan Endah Subekti, “*Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang (Pendekatan LQ dan Surplus Produksi)*”,²³ sub sektor tanaman hortikultura merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Semarang, yaitu sebesar 30,01% dari seluruh nilai tambah pertanian. Berdasarkan hasil analisis LQ, komoditas unggulan hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Dan berdasarkan penghitungan surplus produksi, produksi terbesar dari komoditas Petsai/Sawi sebanyak 17.365 Kwintal. Surplus produksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa komoditas

²² Shofwan Thohir, *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, 2013.

²³ Eka Dwi Nurjayanti dan Endah Subekti, *Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang (Pendekatan LQ dan Surplus Produksi)*, (Universitas Wahid Hasyim, Semarang), ISBN. 978-602-99334-7-5

hortikultura unggulan mampu diekspor keluar wilayah Kabupaten Semarang sehingga mampu member kontribusi terhadap pendapatan wilayah Kabupaten Semarang.

Sunarti, dalam penelitiannya tentang ”*Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Lampung (Pendekatan Analisis Input-Output)*”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis input-output, dimana analisis input-output dapat mengukur keterkaitan atau tingkat ketergantungan antar sektor dalam perekonomian. Keterkaitan ini menunjukkan sejauh mana pertumbuhan atau perubahan suatu sektor mempengaruhi /dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Berdasarkan hasil analisis input-output dengan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), sub sektor yang mempunyai angka keterkaitan terbesar dalam sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Angka pengganda output merupakan nilai total dari output atau produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor dalam perekonomian sebagai akibat dari adanya perubahan permintaan akhir, dan hasil dari penelitiannya adalah sub sektor peternakan merupakan angka penggganda terbesar dalam sektor pertanian. Dampak dari permintaan akhir sektor pertanian terhadap pembentukan output dalam perekonomian Provinsi Lampung berdasarkan kategori sektor dalam PDRB adalah yang terbesar.²⁴

²⁴ Sunarti, *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Lampung (Pendekatan Analisis Input-Output)*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Lampung, 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Jui Rompas, Deisy Engka dan Krest Tolosang, tentang ”*Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*”, dengan menggunakan analisis *Location Quotien* (LQ) yang diidentifikasi adalah peranan sektor pertanian dan sub sektornya di Kabupaten Minahasa Selatan dengan membandingkan pendapatan sektor pada tingkat nasional (Provinsi Sulawesi Utara), dan hasil dari perhitungan LQ sub sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2004-2013, Kabupaten Minahasa selatan memiliki keunggulan pada sektor pertanian (basis) sebesar (LQ : 1,77) dengan dua sub sektor terbesar yaitu Tanaman Bahan Makanan dengan rata-rata LQ sebesar 1, 95% dan sub sektor Tanaman Perkebunan dengan rata-rata LQ : 2,51%. Analisis berikutnya yang digunakan adalah Analisis *Shift Share* yang hasil perhitungannya menyebutkan bahwa sub sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian yang terakhir adalah analisis *Regresi Berganda* yang menyebutkan bahwa sektor pertanian mempunyai hubungan positif dengan korelasi cenderung kurang terhadap penyerapan tenaga kerja.²⁵

Dimas Gadang, tentang ”*Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output)*”. Dengan analisis input-output, angka keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) langsung

²⁵ Jui Rompas, Deisy Engka, dan Krest Tolosang, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Vol. 15, No. 04, 2015.

menunjukkan bahwa sub sektor Bahan Makanan Lainnya memiliki angka keterkaitan yang tinggi dibandingkan sektor-sektor lain yaitu sebesar 1,46018, dan angka keterkaitan ke depan (*forward linkage*) secara langsung sebesar 38,06591 pada sub sektor Tebu. Kemudian hasil dari perhitungan pengganda output dalam penelitiannya yang memiliki angka tertinggi adalah sektor Bahan Makanan Lainnya sebesar 52,76845.²⁶

Annisa Permatasari, dalam skripsinya berjudul "*Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Grobogan.*" penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan menggunakan analisis *Location Quotien* (LQ) pada sektor dan sub sektor pertanian wilayah Kabupaten Grobogan dengan Provinsi Jawa Tengah. Hasil LQ Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan basis dengan rata-rata LQ sebesar 2,090 dan terdapat dua sub sektor juga yang menjadi basis yaitu sub sektor tanaman pangan sebesar 1,2345 serta sub sektor kehutanan sebesar 1,4503. Nilai Lq tersebut > 1 yang artinya sektor pertanian dan sub sektor basisnya selain dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri juga dapat mengekspor produknya ke luar wilayah. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengetahui perubahan posisi suatu sektor, apabila $DLQ > 1$ berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan dari hasil perhitungan diperoleh bahwa sektor pertanian diperkirakan tetap menjadi sektor basis pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.²⁷

²⁶ Dimas Gadang, *Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)*, Jurnal, Universitas Diponegoro, 2011.

²⁷ Annisa Permatasari, *Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Grobogan*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011.

Muhammad Averroes Fadlan, skripsi tentang ”*Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Lampung Periode 2004-2009 (Analisis Location Quotient Dan Shift Share)*”. Berdasarkan hasil perhitungan LQ untuk Provinsi Lampung terdapat dua subsektor yang menjadi basis yaitu sub sektor perkebunan dengan rata-rata LQ sebesar 1,48 dan 1,01 untuk sub sektor peternakan dan hasilnya.²⁸

G. Kerangka Pemikiran

Kebijaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Dalam pembangunan lima tahun (pelita) IV ini pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Secara nasional tujuan ini harus dapat dicapai melalui konsep *trilogy pembangunan*, yaitu: pemerataan hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan stabilitas nasional yang dinamis.²⁹

Menurut Widodo, ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi

²⁸ Muhammad Averroes Fadlan, *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Lampung Periode 2004-2009 (Analisis Location Quotient dan Shift Share)*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.

²⁹ Soekarwati, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), h. 165.

yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik.³⁰

Struktur perekonomian Kabupaten Tanggamus pada tahun 2016, kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Tanggamus sebesar 43,94 persen. Dari semua sektor yang ada, sektor pertanian juga memberikan sumbangan terbesar sebesar 34,88 persen yang di dukung dari sub sektor perkebunan tahunan, tanaman pangan.

Sub sektor berikutnya yang juga memberikan sumbangan terhadap sektor pertanian adalah sub sektor tanaman hortikultura, untuk total kontribusi Sub Sektor Tanaman Hortikultura tahun 2016 sebesar 9,81 persen diharapkan sub sektor tersebut akan berpotensi untuk dikembangkan. Terlebih jika setiap kecamatan di Kabupaten Tanggamus meningkatkan jumlah produksi dari setiap komoditi sub sektor tanaman hortikultura baik itu dari jenis tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka.³¹

PDRB pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah dari berbagai lapangan usaha. Terdapat 17 sektor yang berkontribusi dalam peningkatan PDRB suatu daerah baik dalam bidang produksi barang dan juga jasa. Salah satu yang termasuk di dalamnya yaitu sektor pertanian dengan beberapa sub sektornya.

³⁰Shofwan Thohir, *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 2.

³¹ BPS Tanggamus, *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2017*, (Tanggamus : BPS Tanggamus), ISSN : 97772085-928005, No.Publikasi : 18020.1702, Katalog : 1102001.1802, h.189.

Pertumbuhan ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang paling banyak yang telah digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara dan daerah. Upaya untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah diukur dengan perkembangan pendapatan produk domestik regional bruto (PDRB).

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran maka hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dapat dilihat pada gambar berikut : Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian.



H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura Berpengaruh Secara Positif terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus.

H_a : Variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura Tidak Berpengaruh Secara Positif terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam. Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah Islam. Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam ilmu ekonomi.

Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.³²

Ekonomi Islam yang tengah berkembang saat ini baik tataran teori maupun praktik merupakan wujud nyata dari upaya operasionalisasi Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, melalui proses panjang dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan teori ekonomi Islam telah

³² Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 11.

dimulai pada masa Rasulullah dengan turun QS. Al-Baqarah: 275 dan 279 tentang jual beli dan riba, QS. An-Nisaa' :5 dan 10 tentang pengaturan pencairan, penitipan, dan pembelanjaan harta, dan masih banyak ayat lainnya yang menjelaskan tentang berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

a. Prinsip Ekonomi Islam

Walaupun pemikiran para pakar tentang ekonomi Islam terbagi ke dalam tiga mazhab (*Mazhab Baqir as-Sadr, Mazham Mainstream, dan Mazhab Alternatif-Kritis*). Namun pada dasarnya mereka setuju dengan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini yang membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islami. Ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni :

- 1) *Tauhid* (Keimanan);
- 2) *'Adl* (Keadilan);
- 3) *Nubuwwah* (Kenabian);
- 4) *Khilafah* (Pemerintahan);
- 5) *Ma'ad* (Hasil);

Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun, teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa member dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip

derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.³³

b. Tujuan Ekonomi Islam

Secara umum tujuan-tujuan ekonomi Islam dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Peran serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi merupakan tanggung jawab keagamaan. Islam yakin bahwa kerja sama ekonomi adalah kunci sukses. Efisiensi dan kemajuan ekonomi dapat dicapai dan dipertahankan dalam suatu lingkungan yang membuat setiap orang bekerja secara serasi.
- 2) Memberantas kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Kemiskinan bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tetapi juga mempengaruhi spiritualisme individu. Pendekatan Islam dalam memerangi kemiskinan ialah dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.

³³ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.34.

3) Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Islam memandang posisi ekonomi manusia tidak statis, dengan ungkapan yang sangat jelas, Allah telah menjamin bahwa semua makhluk diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Gagasan tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi manusia merupakan sebuah proposisi religius. karena terdapat aspek-aspek material dan spiritual dalam skema Islam mengenai kesejahteraan manusia, kemajuan ekonomi yang diciptakan oleh Islam juga member sumbangan bagi perbaikan spiritual manusia.³⁴

Tujuan ekonomi Islam tidak bisa terlepas dari tujuan syari'ah, yang menurut Asy-Syatibi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada terlindunginya keimanan (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*) dan kekayaan (*al-mal*).³⁵ Tujuan syari'ah akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak dapat kita lepaskan dari kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan menjalankannya dengan bentuk ekonomi Islam dalam meningkatkan produk Domestik Regional Bruto melalui potensi daerah pada sektor-sektor potensial yang ditingkatkan dengan baik dan benar

³⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2005), h.19-20.

³⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.66.

sesuai dengan syariat. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam QS. At-Taubah (9) : 105.³⁶

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³⁷

3. Dasar Hukum Pertanian Dalam Islam

Maha besar Allah yang menjadikan bumi yang berupa lahan-lahan tandus menjadi hijau, subur dan nyaman untuk berteduh. Ulama tafsir terkemuka, Ibnu Katsir menerangkan bahwa sesungguhnya Allah SWT menggenggam kuasa penuh atas hidup matinya bumi ini. Tangan manusia atau upaya yang dilakukan hanyalah sebatas mengupayakannya menjadi hidup, ditumbuhi berbagai macam tanaman yang dikehendaki manusia. Seperti tumbuhnya benih dari sebutir biji, lahirnya sebutir biji dari sebatang tanaman. Demikian lah Allah SWT memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam proses *mati-hidup* makhluk-makhlukNya. Bumi ini Allah kehendaki untuk hidup dengan ditumbuhi berbagai pepohonan. Seperti firman Allah QS. Al-Hajj (22) ayat 5, berikut ini :³⁸

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media : 2005), h.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 711.

³⁸ Zainurrofieq, *Bercocoktanam Adalah Ibadah*, (Jakarta : Spirit Media Press, 2017), h. 8.

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ



Artinya : “...Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tumbuhan yang indah.”³⁹

Lahan yang mati kemudian hidup karena disirami air hujan akan menumbuhkan berbagai tanaman yang berbuah. Buah yang beraneka ragam jenis, warna, rasa dan kandungan nutrisinya. Tidak hanya buah-buahan, di antara banyak tanaman yang tumbuh itu juga ada yang menghasilkan sayuran dan umbi-umbian. Seperti sub sektor tanaman hortikultura yang memiliki empat komoditas dengan masing-masing jenisnya. Semuanya Allah limpahkan untuk kepentingan hidup manusia sebagai khalifah di bumi ini. Juga untuk menopang kebutuhan makanan bagi makhluk hidup di muka bumi ini.

Dari berbagai macam jenis buah itu, sebagiannya Allah sebutkan secara langsung di dalam Al-qur'an. Diantaranya adalah buah kurma, zaitun, tin, anggur dan delima, sebagai bukti dari kebesaran Allah SWT.⁴⁰ Seperti firman Allah SWT berikut ini :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ

³⁹ Departemen Agama RI, *Ibid.*, h. 332.

⁴⁰ Zainurrofieq *Ibid.*, h. 17.

مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^{٤١} أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ^{٤٢} إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

⁴¹ (QS. Al- An'Am : 99) 

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Kegiatan pertanian yang meliputi budidaya, bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan baku pangan untuk dikonsumsi. Sesungguhnya pada mulanya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi, ia berkata ”pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.⁴²

Pertanian (bercocok tanam) merupakan pencaharian yang paling baik menurut ulama dengan beberapa alasan :

- a. Bercocok tanam merupakan hasil usaha tangan sendiri, seperti pada

Firman Allah SWT, QS. Yaasiin (36) ayat 34-35 berikut ini.⁴³

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 140.

⁴² Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h. 25.

⁴³ Departemen Agama RI, *Ibid.*, h.440.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٢٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : ”Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat makan dari buahnya dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur”.⁴⁴

- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan. Dan telah bersabda Rasulullah SAW :

Artinya : “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya yang menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah.”(HR. Imam Muslim)

- c. Bercocok tanam lebih erat dengan tawakal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semaikan untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman yang berbunga kemudian berbuah kecuali atas kekuasaan Allah. Setiap perbuatan/kegiatan pasti ada aturannya, begitu pula dengan pertanian. Akan tetapi, masih banyak orang yang belum mengetahui dan belum bisa menjalankan kegiatannya sesuai

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 536.

aturan terutama aturan Islam. Oleh karena itu Islam memiliki beberapa konsep tentang pertanian, diantaranya :

1) Anjuran Islam Untuk Bercocok Tanam.⁴⁵

Anjuran Islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami. Ada hadits-hadits yang menunjukkan anjuran ajaran agama islam untuk bercocok tanam salah satunya yaitu hadits yang diriwayatkan Anas dari Rasulullah SAW, berikut :

“Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan ditangan salah seorang diantara kalian ada bibit kurma maka apabila dia mampu menanam sebelum terjadi kiamat maka hendaklah dia menanamnya”.

- 2) Kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi pertanian.
- 3) Di dalam kitab shohih muslim ada sebuah hadits yang diriwayatkan dari sahabat Anas, dia berkata :

“Bahwasannya ketika sampai di Madinah nabi salallahu ‘alaihi wa sallam melewati suatu kaum (dari kalangan sahabat anshor) yang sedang mengawinkan pohon kurma, maka beliau berkata : “Sekiranya kalian tidak melakukannya niscaya itu lebih baik.” Anas melanjutkan : “Kemudian (mereka tidak melakukannya) sehingga hasilnya jelek (gagal). Tatkala Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali melewati mereka, beliau bertanya kepada mereka : “bagaiman dengan pohon-pohon kurma kalian?” mereka berkata : “bukankah anda yang mengatakan begini dan begitu (mereka mengikuti perkataan Nabi SAW tersebut meskipun hasilnya jelek). Maka Nabi SAW bersabda : “Kalian lebih tahu dengan urusan dunia kalian”.

⁴⁵ Nurul Huda, *Op.Cit.* h. 29.

Berdasarkan hadits tersebut diketahui bahwa para ahli pertanian lebih tahu mengenai apa yang lebih baik bagi pertanian dan lebih tahu apa yang bisa meningkatkan hasil pertanian, jadi mereka mengeluarkan keputusan tentang suatu hal yang terkait dengan pertanian, maka hendaklah kita mengikuti mereka dalam masalah tersebut.

Sehingga mempelajari ilmu pertanian dan mengembangkannya adalah boleh dan tidaklah terlarang. Dan masalah tersebut diserahkan pada orang yang mempelajari pertanian atau pun orang-orang terjun di bidang pertanian, tidaklah ada campur tangan agama dalam hal ini. Namun nanti agama bisa ikut mengatur apabila sudah menyangkut pada masalah hukum, misalnya halal dan haram.

4) Kewajiban Memperhatikan Lingkungan

Sebagai petani dan juga *khilafah* yang diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini hendaknya menjaga dan harus bisa melestarikan alam, bukan sebaliknya hanya demi keuntungan pribadi kita malah merusak alam. Hal ini senada dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf (7) : 56.⁴⁶

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Ibid.*, h.157.

Artinya : *“Dan janganlah merusak di muka bumi sesudah Tuhan membangunnya. Dan berdoaah kepada-Nya dengan rasa cemas tidak akan diterima dan rasa penuh harapan akan dikabulkan. Sebenarnya rahmat Allah dekat dari orang yang berbuat kebajikan.”*⁴⁷

5) Kewajiban Membayar Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mempunyai harta dan memenuhi nishab. Diantara hikmah membayar zakat adalah membersihkan jiwa manusia dari kikir, keburukan dan kerakusan terhadap harta, juga membantu kaum muslimin yang berada dalam keadaan kekurangan.

Rukun Islam yang ke lima ini mencakup di dalamnya hasil pertanian sebagai harta kaum muslimin yang wajib dikeluarkan zakatnya. QS.Baqarah (2) : 267:⁴⁸

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! sumbangkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik, begitu juga hasil bumimu yang telah Kami keluarkan untukmu. Jangan sengaja kamu berikan yang tidak baik, sedang kamu sendiri tidak mau menerimanya yang seperti itu kecuali dengan memincingkan mata. Ketahuilah! Bahwa Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.”*⁴⁹

⁴⁷Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa Terjemah & Tafsir AlQur'an juz 6-10*, (Bandung : Angkasa,1991), h. 634.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *ibid.*, h.45.

⁴⁹ Bachtiar Surin, *Op. Cit.*, h. 185.

4. Dasar Hukum Produk Domestik Regional Bruto dalam Islam

Pembangunan bidang ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa dan salah satu bidang yang menjadi perhatian serius dan strategis disebabkan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai perencanaan pembangunan selalu mengarah pada penguatan bidang ekonomi. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara pun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Ilmuan dan ekonom dalam peradaban Islam seperti Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun telah menulis dalam karyanya masing-masing terkait masalah-masalah ekonomi seperti masalah buruh, masalah nilai, keuangan negara, pajak, hubungan pertumbuhan populasi dengan pertumbuhan ekonomi, hingga hukum permintaan dan penawaran.

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi,

melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia.⁵⁰

Penekanan di sini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah;

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّحِيبٌ﴾ (QS.Hud:61)⁵¹

Artinya: “... Dia yang menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya....”

Terminologi “*pemakmuran tanah*” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir :

“ *Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.*”

Pertumbuhan ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan

⁵⁰ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 124.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT.Syaamil Cipta Media, 2005), h. 228.

nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto, untuk wilayah lebih kecil atau lingkup daerah (regional) berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan jumlah fasilitas publik, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Sementara, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.⁵²

Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari

⁵² Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 204

pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *"a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare"* yang artinya pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemausiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.⁵⁴

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, di

⁵³*Ibid.*, h. 205.

⁵⁴*Ibid.*, h. 207.

mana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

B. Tanaman Hortikultura

1. Pengertian Hortikultura

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada

umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budi daya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias.⁵⁵

Perkembangan hortikultura berkaitan erat dengan sejarah peradaban manusia. Istilah hortikultura itu sendiri masih relatif baru. Istilah tersebut untuk pertama kalinya tersurat pada Abad XVII dalam tulisan Peter Laurenberg tahun 1631. Sedangkan hortikultura dalam bahasa Inggris terdapat di dalam buku *The New World of Words* pada tahun 1678.⁵⁶

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda hortikultura diartikan sebagai *perkebunan rakyat* atau *tuinbouw*. Hal ini mungkin karena pada waktu itu tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayuran dan obat-obatan kebanyakan di tanam oleh penduduk di sekitar tempat tinggalnya (pekarangan). Lebih tegas menyamakan hortikultura dengan pertanaman pekarangan. Hanya saja hortikultura dalam stadium primitif. Hal ini berdasarkan fakta bahwa pada waktu itu usahatani pekarangan yang menanam tanaman hortikultura tidak memerlukan perhatian khusus, seperti jarak tanam, pemupukan ataupun pemberantasan hama dan penyakit.

Hortikultura dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanaman yang intensif dan produknya digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan obat, bahan bumbu (tanaman rempah-rempah), bahan penyegar atau penyedap dan sebagai pelindung

⁵⁵ Zulkarnain, *Dasar-Dasar Hortikultura*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 1.

⁵⁶ Sumeru Ashari, *Hortikultura Aspek Budaya*, (Jakarta : Universitas Indonesia / UI Press, 1995), h. 2.

serta penyaman lingkungan (tanaman hias). Seiring dengan semakin pentingnya kedudukan hortikultura dalam kehidupan sehari-hari selain sebagai sumber bahan pangan tetapi juga sebagai bahan baku berbagai produk olahan, pengusahaan hortikultura khususnya buah-buahan, di Indonesia mulai banyak dikelola dengan pola agribisnis seperti salah satunya usaha perkebunan di Batu Malang.

2. Jenis Tanaman Hortikultura

Berdasarkan jenis komoditas yang diusahakan hortikultura mencakup bidang ilmu buah-buahan (*pomology*), sayuran (*olericulture*), bunga dan tanaman hias (*floriculture*), serta pertamanan (*landscape horticulture*) yaitu bagian ilmu hortikultura yang mempelajari pemanfaatan tanaman hortikultura, terutama tanaman hias dalam penataan lingkungan.⁵⁷

Pada literature yang lain jenis tanaman hortikultura tidak hanya dibedakan berdasarkan jenis buah-buahan saja atau sayuran saja, tetapi dibedakan lagi berdasarkan klasifikasi/jenisnya, morfologinya, pola perubahan respirasi, atau menurut tempat pertumbuhannya. Kemudian di turunkan lagi, misalnya untuk jenis tanaman buah-buahan jika dilihat dari morfologinya dapat dikelompokkan berdasarkan buah berdaging, buah kering dehiscent, dan buah kering indehiscent.

Berdasarkan perubahan respirasi, buah-buahan digolongkan menjadi dua jenis yaitu, buah klimakterik dan buah nonklimakterik. Menurut Somogyi, pada umumnya buah dikelompokkan menurut tempat pertumbuhannya, yaitu buah

⁵⁷ Zulkarnain *Op.Cit*, h. 3.

mediteran, daerah subtropis dan daerah tropis. Tumbuh dengan kondisi tertentu daerah dan lingkungan untuk tiap wilayah mempengaruhi kualitas buah.⁵⁸

Menurut Badan Pusat Statistik, tanaman hortikultura termasuk dalam salah satu sub sektor pertanian dan merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, serta rempah-rempah dan bahan baku obat tradisional.

Tanaman hortikultura dibedakan berdasarkan tanaman hortikultura semusim dan tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang usianya relatif pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman yang usianya lebih dari satu tahun dan untuk masa panennya dilakukan lebih dari satu kali penanaman.⁵⁹

⁵⁸ Murdijati Gardjito, Widuri Handayani, Ryan Salfarino, *Penanganan Segar Hortikultura Untuk Penyimpanan dan Pemasaran Edisi Pertama*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 15.

⁵⁹ Website tanggamuskab.bps.go.id, diakses pada Kamis, 21 September 2017, Pukul 16:45 WIB.

Tabel 2.1
Komoditas Tanaman Hortikultura Semusim

Jenis Tanaman Hias/ Bunga Potong		Jenis Sayur-Sayuran	
Anggrek	Anthurium	Kentang	Tomat
Anyelir	Gerbega	Bawang Putih	Terong
Gladiol	Pisang-pisangan	Bawang Daun	Buncis
Krisan	Mawar	Kubis/Kol	Ketimun
Sedap Malam	Dracaena	Petsai/Sawi	Kangkung
Melati	Palem	Kacang Panjang	Bayam
Aglaonema	Adenium	Lobak	Kacang
Euphorbia	Philodendron	Labu Siam	Merah
Pakis	Monster	Jamur	Kembang
Soka	Cordyline		Kol
Dieffenbachia	Pedang-pedangan		
Anthurium Daun	Caladium		

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Tabel 2.2
Komoditas Tanaman Hortikultura Tahunan

Buah-buahan		Biofarmaka		Sayuran
Alpoket	Nangka	Jahe	Temuireng	Cabai Besar
Belimbing	Nenas	Kapulaga	Temukunci	Cabai Hijau
Duku/Langsar	Papaya	Cabe Jamu	Dringo	Paprika
Durian	Pisang	Laos/Lengkuas	Mengkudu	Jengkol
Jambu Biji	Rambutan	Kencur	Mahkota dewa	Cabai Merah
Jambu Air	Salak	Kunyit	Kejibeling	Cabai Rawit
Jeruk	Sawo	Lempuyang	Sambiloto	Melinjo
Mangga	Sirsak	Lidah Buaya		Petai
Manggis	Sukun	Temulawak		
Markisa				

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

3. Fungsi Tanaman Hortikultura

Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar, meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap berbagai komoditas dan produk hortikultura menyebabkan fungsi tanaman hortikultura bukan lagi sebagai bahan

pangan, tetapi juga terkait dengan fungsi-fungsi yang lain.⁶⁰ Secara sederhana fungsi utama tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- a. Fungsi penyediaan pangan, yakni terutama sekali dalam kaitannya dengan penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lain untuk memenuhi gizi.
- b. Fungsi ekonomi, di mana pada umumnya komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, kalangan industri, dan lain-lain.
- c. Fungsi kesehatan, ditunjukkan oleh manfaat komoditas biofarmaka untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit tidak menular.
- d. Fungsi sosial budaya, yang ditunjukkan oleh peran komoditas hortikultura sebagai salah satu unsure keindahan atau kenyamanan lingkungan, serta perannya dalam berbagai upacara, kepariwisataan, dan lain-lain.

Setelah dikeluarkannya SK Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 505/Kp/XII/82 tanggal 27 Desember 1982, tentang kebijakan pemerintah untuk membatasi impor buah-buahan pada tahun 1981, maka Direktorat Jendral Hortikultura telah menyusun enam pilar kegiatan utama sebagai fokus kegiatan prioritas dalam rangka mengembangkan, peningkatan produksi, produktivitas, mutu, dan daya saing produk hortikultura secara optimal di Indonesia. Berikut adalah enam pilar utama :

1. Pengembangan kawasan agribisnis hortikultura.

⁶⁰Zulkarnain, *Op. Cit.*, h. 8.

2. Penerapan manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management* = SCM).
3. Penerapan norma budi daya pertanian yang baik (*Good Agriculture Practices* = GAP) dan *Standard Operating Procedure* (SOP).
4. Fasilitas Terpadu Investasi Hortikultura (FATIH) untuk pengembangan investasi.
5. Pengembangan kelembagaan usaha.
6. Peningkatan konsumsi dan akselerasi ekspor.⁶¹

4. Peran Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budi daya dan menangkap).⁶²

Selama ini, sektor pertanian yang telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDB, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

⁶¹*Ibid*, h. 9.

⁶²Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), h. 16.

Disisi lain, gambaran mengenai peran aktif sektor pertanian bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia. Sehingga sangatlah layak jika sektor ini mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dampak atau hasil dari kegiatan sektor pertanian diantaranya adalah :⁶³

- a. Penghasil pangan dan bahan baku industri;
- b. Pembangunan daerah dan pedesaan;
- c. Kesempatan kerja, PDB dan devisa;
- d. Sosial budaya masyarakat.

Imam Syaibani, Muhammad bin Hasan (131-189 H / 748-804 M) dalam bukunya bernama *Al-Iktisab* (berusaha), Syaibani mengemukakan bahwa pertanian adalah sektor pertama dan yang terpenting serta paling produktif dari segala usaha (ekonomi) manusia. Pendapatnya ini disokong oleh Imam Sarakhsi, Muhammad bin Ahmad bin Sahal dalam bukunya *Al Mabsuth* juz XXIII halaman 14. Memang dalam kenyataannya, bahwa pertanian bukanlah menjadi pekerjaan penduduk Mekkah yang suka berdagang itu bahkan menjadi usahanya penduduk Madinah. Tetapi Imam Syaibani memandang bahwa pertanian adalah terlebih dahulu adanya sebagai sektor ekonomi dalam pergaulan dunia.⁶⁴

Peran pertanian dengan sub-sub sektornya terhadap pembangunan ekonomi memang sangat penting karena sebagian besar dari penduduk di

⁶³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), h. 427-428.

⁶⁴ Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 35-36.

Indonesia menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, selain itu Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris maka tidak salah jika sebagian penduduknya mengandalkan pertanian dalam kegiatan ekonominya.

Pertanian mendapat prioritas utama karena usaha ini ditinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional dan regional. Misalnya kontribusinya dalam pendapatan baik nasional maupun regional, perannya dalam pemberian lapangan kerja pada penduduk yang bertambah dengan cepat, kontribusinya dalam penghasilan devisa dan lain-lain.⁶⁵

Pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁶⁶ Kesejahteraan sendiri memiliki arti suatu keadaan sejahtera (keamanan, keselamatan, dan ketentraman).⁶⁷ Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan, dimana keberhasilan suatu pembangunan tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh dua unsur pokok yaitu unsur ekonomi dan non-ekonomi. Kesejahteraan masyarakat

⁶⁵ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : LP3ES, 1989), h.231.

⁶⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), h. 13.

⁶⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 358.

tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.⁶⁸ Islam menyatakan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi kebutuhan pokok setiap individu, terjaga serta terlindunginya agama, harta, jiwa akal dan kehormatan manusia. Dengan begitu kesejahteraan tidak hanya hasil dari sistem ekonomi semata, melainkan juga hasil dari sistem hukum, politik, budaya dan sosial. Masalah kesejahteraan juga sejalan dengan misi Islam yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiyaa' (21) ayat 107, berikut ini :⁶⁹

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “Dan Tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Dilihat dari segi kandungannya terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia.

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang merupakan balas jasa atau usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor-faktor produksi tersebut dimanfaatkan secara optimal maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan, salah satunya adalah dengan mengelola sumber daya alam sebaik-baiknya dan disertai dengan tanggung jawab dalam memanfaatkannya, seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk (67) : 15, dibawah ini :

⁶⁸ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012), h. 146.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Ibid.*, h. 331.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٧٠﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dalam ayat ini Allah sedang menerangkan luasnya nikmat yang diberikan kepada manusia berupa alam semesta yang terhampar luas. Diperintahkan untuk menjelajahi dunia agar manusia dapat mengenal kebesaran penciptanya. Disisi lain manusia dapat memperoleh rezki halal yang terdapat di permukaan maupun yang terkandung diperut bumi. Sebab rezki yang Allah hamparkan di muka bumi ini harus diolah dan diusahakan terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Sembari menjelajah alam manusia dapat mengelola alam untuk berdagang, bercocok tanam, dan mencari rezki yang halal lainnya.⁷¹

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa manusia harus berusaha untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Pemerolehan kebutuhan pangan tidak akan didapat hanya dengan berdiam diri. Manusia diberi potensi untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan dalam Islam diartikan sebagai *falah* yang berasal dari kata *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah*, kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Ibid.*, h. 563.

⁷¹ Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif , 2018), h. 40.

manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat yang memberikan dampak yang disebut *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan baik materil maupun non-materil, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Para ulama menyepakati bahwa *masalah* yang menjadi puncak kehidupan manusia memiliki lima jaminan dasar, diantaranya :⁷²

- a. Keselamatan keyakinan agama (*al din*). Contoh : kerukunan antar umat beragama.
- b. Keselamatan jiwa (*al nafs*). Contoh : menjaga keselamatan diri untuk menjaga keselamatan jiwa.
- c. Keselamatan akal (*al aql*). Contoh : penentuan ajaran agama dibawah kendali akal.
- d. Keselamatan keluarga dan keturunan (*al nasl*).
- e. Keselamatan harta benda (*al mal*).

C. Produk Domestik Regional Bruto

1. Pengertian PDRB

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.⁷³

⁷² Muhammad Nizar, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Malang : Karunia Advertising, 2012), h. 2.

⁷³ BPS Tanggamus, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2015*, Katalog : 9302008, No. Publikasi : 1802. 1643, (Tanggamus : BPS Tanggamus, 2016), h. 1.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Daerah, data tersebut dapat berupa penghitungan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Disebut harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau lapangan usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi.

2. Metode Penghitungan PDRB

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah penghitungan dengan menggunakan data daerah atau asli yang menggambarkan kondisi daerah dan diperoleh dari sumber data yang ada di daerah bersangkutan. Penghitungan dengan metode langsung ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, diantaranya :

1) Menurut Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sector ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto

sektor atau sub sektor tersebut, pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari kegiatan/sektor yang diproduksinya berbentuk fisik/barang.⁷⁴

Kegiatan/sektor tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha, diantaranya yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.⁷⁵

2) Menurut Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Menurut metode ini, pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi tersebut, antara lain dapat berupa *tanah, modal, tenaga kerja*, dan *entrepreneur*, dengan pendapatan (balas jasa) atas

⁷⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h. 24.

⁷⁵ BPS Tanggamus, *Op.Cit.*, h. 182.

penggunaan faktor-faktor produksi tersebut masing-masing berupa *sewa, bunga, upah, atau gaji dan laba*, sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.⁷⁶ Jika komponen balas jasa ini ditambah dengan *penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung neto*, maka menjadi suatu besaran yang disebut dengan *Nilai Tambah Bruto* (NTB). Karena PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang ikut serta di dalam proses produksi.

3) Menurut Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi. Jika dilihat dari segi pengeluaran maka total penyediaan /produksi barang dan jasa itu digunakan untuk : Konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

b. Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi

Dalam metode ini PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas, untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain: Nilai produksi bruto atau neto setiap

⁷⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 21.

sektor/sub sektor, pada wilayah yang dialokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator tidak langsung lainnya.

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari beberapa alokator dapat diperhiyungkan persentase bagian masing-masing provinsi terhadap nilai tambah setiap sektor dan sub sektor. Metode ini terkadang terpaksa digunakan karena adanya kegiatan usaha yang alokasinya ada di beberapa wilayah, sedangkan pencatatan yang lengkap hanya dilakukan di kantor pusat.⁷⁷

3. Cara Penyajian PDRB

a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (*Nominal*)

Disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. PDRB harga berlaku atau juga dikenal dengan PDRB nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (*Real*)

Disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor/sub sektor dari tahun ke tahun.

⁷⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 26.

4. Unsur-Unsur Pokok Dalam PDRB

Karena PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, maka berikut ini adalah beberapa unsur pokok dalam PDRB, diantaranya :

a. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Jenis output ada 3 (tiga) macam, yaitu :

- 1) Output utama, yaitu output yang menjadi tujuan utama produksi.
- 2) Output sampingan, yaitu bukan menjadi tujuan utama produksi.
- 3) Output ikutan, yaitu output yang terjadi bersama-sama atau tidak dapat dihindarkan dengan output utamanya.

b. Biaya Antara

Biaya antara adalah barang-barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan atau habis dalam proses produksi. Barang-barang yang tahan lama umumnya lebih dari satu tahun, dan tidak habis dalam proses produksi tidak termasuk sebagai biaya antara.

c. Nilai Tambah

- 1) Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan selisih antara output dan biaya antara, dengan kata lain merupakan produk dari proses produksi.

Produksi disini terdiri atas: *Pendapatan factor*, yang terdiri atas

upah/gaji sebagai balas jasa pegawai dan surplus usaha (sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan). *Penyusutan barang modal tetap* (penyusutan nilai barang modal). *Pajak tak langsung netto*, adalah selisih antara pajak langsung dengan subsidi.

2) Nilai Tambah Netto

Apabila penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto akan diperoleh nilai tambah netto.

d. PDRB Menurut Lapangan Usaha

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup diantaranya⁷⁸ :

- 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian.
- 3) Sektor Industri Pengolahan.
- 4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.
- 5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
- 6) Sektor Konstruksi.
- 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan.
- 9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

⁷⁸*tanggamusbps.go.id*

- 10) Sektor Informasi dan Komunikasi.
- 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.
- 12) Sektor Real Estat.
- 13) Sektor JasaPerusahaan.
- 14) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
- 15) Sektor Jasa Pendidikan.
- 16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- 17) Sektor Jasa Lainnya.

5. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain sebagai berikut⁷⁹ :

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu

⁷⁹ BPS Tanggamus, *Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha 2010-2015*, Katalog : 9302008. 1802, No.Publikasi : 18020. 1643, (Tanggamus : BPS Tanggamus, 2015), h. 1.

wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu Negara.

6. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Penghitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari satu waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dalam harga konstan. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Jadi, persentase pertambahan

output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.⁸⁰

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

1) Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*Turnpike*)

Teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Menurut teori ini setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki kemampuan daya saing untuk dikembangkan.⁸¹

Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh.

⁸⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 46.

⁸¹ *Ibid.*, h.55.

2) Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam

Teori ini menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi kekayaan sumber daya alam (*resource endowment* atau *factorendowment*) yang dimiliki. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang potensial, umumnya perkembangan ekonominya lebih maju dibandingkan wilayah yang sumber dayanya kurang. Faktor produksi terdiri dari tanah (*land*), tenaga kerja (*labour*), dan modal (*capital*). Sumber daya alam adalah tanah dengan segala potensi kekayaan yang terkandung di dalamnya (pertanian dalam arti luas, pertambangan, dan lainnya).⁸²

Selain dari potensi kekayaan sumber daya yang dimiliki, harus ada permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam tersebut. Dari output yang dihasilkan akan diperoleh pendapatan. Selisih dari pendapatan dikurangi konsumsi adalah tabungan yang semakin meningkat, yang selanjutnya disalurkan kepada investasi, akan digunakan sebagai modal untuk meningkatkan produksi komoditas-komoditas, demikianlah proses pertumbuhan ekonomi berlangsung secara berkesinambungan.

Besarnya permintaan dipengaruhi oleh jumlah penduduk (yang mendorong bertambahnya jumlah kebutuhan dalam berbagai jenis

⁸²*Ibid.*.h. 67.

dan kualitas barang), tingkat pendapatan dan distribusi pendapatan, yang relative berimbang antara penduduk berpendapatan tinggi, sedang dan rendah memperlihatkan permintaan yang cukup besar sehingga akan mendorong perekonomian bertumbuh semakin maju.

3) Teori Sektor

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi wilayah adalah teori sektor. Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan per kapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumberdaya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier), dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah.⁸³

Suatu perluasan dari teori sektor ini adalah teori tahapan (*stages theory*), yang menjelaskan bahwa perkembangan wilayah adalah merupakan proses evolusioner internal dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.⁸⁴

- a) Tahapan perekonomian subsistem swasembada dimana hanya terdapat sedikit investasi atau perdagangan. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian;

⁸³ Rahardjo Adisasmita, *Op. Cit.*, h. 31.

⁸⁴ *Ibid.*, h. 32.

- b) Dengan kemajuan transportasi di wilayah yang bersangkutan akan mendorong perdagangan perdagangan dan spasialisasi. Industri pedesaan masih bersifat sederhana (tradisional) untuk memenuhi kebutuhan para petani;
- c) Dengan bertambah majunya perdagangan antar wilayah, maka wilayah yang maju akan memprioritaskan pada pengembangan sub sektor tanaman pangan, selanjutnya diikuti oleh sub-sub sektor peternakan dan perikanan;
- d) Industri sekunder berkembang, pada permulaan mengolah produk-produk primer, kemudian diperluas dan makin lebih berspesialisasi;
- e) Pengembangan industri tersier (jasa) yang melayani permintaan dalam wilayah maupun di luar wilayah.

c. Struktur Ekonomi Wilayah

Bila struktur perekonomian suatu wilayah/daerah didominasi oleh kegiatan pertanian, maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Demikian pula sebaliknya apabila perekonomian daerah sudah mulai didominasi oleh sektor industri atau jasa, maka kebijakan pembangunan daerah juga harus difokuskan pada kegiatan tersebut.

Selain itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan dengan melihat pada kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah

bersangkutan. Suatu perekonomian dikatakan sudah maju apabila kontribusi sektor industri sudah lebih tinggi dari sektor pertanian dan demikian pula sebaliknya. Alasannya adalah karena sektor industri merupakan kegiatan ekonomi yang sudah maju dan menggunakan teknologi modern sehingga tingkat produktivitas kerja juga menjadi lebih tinggi.

Pengukuran struktur ekonomi daerah dapat dilakukan secara sederhana yaitu dengan menghitung kontribusi masing-masing sektor dalam nilai PDRB daerah bersangkutan. Kontribusi sektoral dalam PDRB tersebut dengan mudah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Nilai Tambah Sektor } i}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100 \%$$

Seandainya dari hasil penghitungan ternyata kontribusi sektor pertanian adalah yang paling tinggi (dominan), ini berarti struktur ekonomi daerah tersebut masih bersifat agraris (tradisional). Akan tetapi apabila ternyata hasil penghitungan menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri adalah yang tertinggi, maka daerah tersebut dapat dikatakan sebagai daerah industri (modern). Perlu dicatat disini yang dimaksud dengan industri bukan hanya sektor industri pengolahan saja (*manufacturing*), tetapi juga termasuk sektor pertambangan serta listrik dan air minum.⁸⁵

⁸⁵ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 155.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.⁸⁶

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Reseach*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap Peningkatan PDRB Sektor Petanian Kabupaten Tanggamus.

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Atau dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder

⁸⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 97.

adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-inastansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.⁸⁷ Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, Buku, Jurnal penelitian, dan situs internet terkait serta laporan-laporan resmi tentang variabel terkait yaitu :

1. Data produksi tanaman hortikultura Kabupaten Tanggamus tahun 2010-2016. Diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.
2. Data distribusi persentase PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2010-2016. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus yaitu “Kabupaten Tanggamus Dalam Angka Tahun 2017.”
3. Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanggamus 2010-2016. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus yaitu “Kabupaten Tanggamus Dalam Angka Tahun 2017.”
4. Data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanggamus 2010-2016. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus yaitu “Kabupaten Tanggamus Dalam Angka Tahun 2017.”

⁸⁷ Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004), h. 99.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan data Sub Sektor Tanaman Hortikulura dan data PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel tujuh tahun yaitu dari tahun 2010-2016.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁹ Alasan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tanggamus hanya tersedia di atas tahun 2010 dan di bawah tahun 2016.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), h. 115.

⁸⁹ *Ibid.* h. 122.

dari seseorang.⁹⁰ Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus dan Dinas Pertanian Kabupaten Tanggamus.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁹¹

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Bariabel Independen*) dan variabel terikat (*Variable Dependen*), yaitu :

a. Variabel Bebas (X) (*Variable Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat.⁹² Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Tanaman Hortikultura.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Alfabeta, Bandung, h.14.

⁹¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), h. 157.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), h. 59.

b. Variabel Terikat (Y) (*Variable Dependent*)

Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹³

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Sektor Pertanian.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan secara jelas, rinci, dan spesifik dari suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur.⁹⁴

Sub Sektor Tanaman Hortikultura adalah salah satu sub sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan kegiatan usaha pembudidayaan tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan dari komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka.

PDRB Sektor Pertanian adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul dari berbagai aktivitas ekonomi pada sektor pertanian dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 8.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indicator	Ukuran	Sumber	Skala Pengukuran
Sub Sektor Tanaman Hortikultura (X)	Jumlah Total Sub Sektor Tanaman Hortikultura dari PDRB	Jumlah Total Sub Sektor Tanaman Hortikultura dari PDRB	BPS	Rasio (Persen)
PDRB Sektor Pertanian (Y)	Jumlah Total PDRB Sektor Pertanian	Jumlah Total PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus	BPS	Rasio (Persen)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam menganalisis ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.⁹⁵

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah dapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2002), h. 42.

1. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal.⁹⁶ Analisis tentang distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Salah satu teknik pengujian asumsi distribusi normal dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.⁹⁷ Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Alat Uji Hipotesis

a. Uji T atau Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/*independen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).⁹⁸ Keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas/*independen*.⁹⁹

⁹⁶ Kadir, *Op.Cit.*, h. 143.

⁹⁷ *Ibid.*, h. 151.

⁹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

⁹⁹ Kadir, *Op.Cit.*, h.182.

Nilai koefisien dterminasi terletak antara 0 dan 1, semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik dengan kata lain semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana maka variabel independennya yaitu Sub Sektor Tanaman Hortikultura secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu PDRB Sektor Pertanian. Angka dari R Square dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai hasil pengolahan data melalui *Program SPSS 16*. Nilai R Square adalah persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.¹⁰¹

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel idependen (X) terhadap variabel dependen (Y), yakni pengaruh Sub Sektor Hortikultura (X) terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian (Y).

¹⁰⁰ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 17.

¹⁰¹ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Op.Cit.*, h. 51.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus

a. Sejarah Singkat Kabupaten Tanggamus

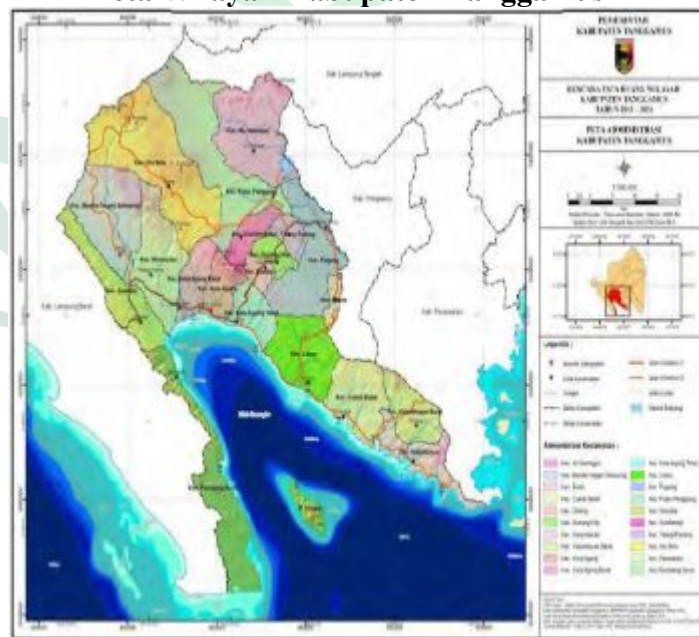
Tanggamus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1997 tanggal 3 Januari 1997 dan diresmikan pada tanggal 21 Maret 1997.

Sejarah perkembangan daerah Tanggamus diawali pada tahun 1889 pada saat Belanda mulai masuk di daerah Kota Agung, yang pada saat itu pemerintahannya dipimpin oleh seorang Kontroller yang memerintah Kota Agung. Pada saat itu pemerintahan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Adat yang terdiri dari 5 (lima) Marga, diantaranya ialah Marga Gunung Alip (Talang Padang), Marga Benawang, Marga Belunguh, Marga Pematang Sawa, dan Marga Ngarip. Pada tahun 1944 berdiri Pemerintahan Kecamatan dan Kewedanaan, dan pada tahun 1953 berdiri pula Pemerintahan Negeri sekaligus menghapus Pemerintahan Adat dan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 114/1979 tanggal 30 Juni 1979 dalam rangka mengatasi rentang kendali dan sekaligus merupakan persiapan pembentukan Pembantu Bupati

Lampung Selatan, pada akhirnya Kabupaten Tanggamus terbentuk dan menjadi Kabupaten hingga saat ini.

Selanjutnya yang ditunjuk sebagai Pejabat Bupati Tanggamus untuk yang pertama kali adalah Drs. Achmad Syah Putra, yang memimpin pemerintahan di Kabupaten Tanggamus sampai dengan tahun 2003. Kemudian 15 Februari 2013 pasangan Hi. Bambang Kurniawan, S.T dan Hi. Samsul Hadi, S.Pd.i, dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati Tanggamus untuk periode tahun 2013-2018.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Tanggamus



Secara administratif ketika terbentuk, Kabupaten Tanggamus terdiri dari 11 (sebelas) Kecamatan dan 6 (enam) Perwakilan Kabupaten. Berdasarkan Undang-Undang No 48 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung, Kabupaten Tanggamus

dimekarkan menjadi dua daerah administratif yaitu Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Pringsewu, kemudian disahkannya PERDA No 19 pada tanggal 19 Desember 2011 jumlah Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus hingga saat ini sebanyak 20 Kecamatan, 299 Pekon dan 3 Kelurahan.¹⁰²

Tabel 4.1
Kecamatan di Kabupaten Tanggamus

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan
1	Wonosobo	Tanjung Kurung
2	Semaka	Sukaraja
3	Bandar Negeri Semuong	Sanggi
4	Kota Agung	Kuripan
5	Pematang Sawa	Way Nipah
6	Kota Agung Barat	Negara Batin
7	Kota Agung Timur	Kagungan
8	Pulau Panggung	Tekad
9	Ulu Belu	Ngarip
10	Air Naningan	Air Naningan
11	Talang Padang	Talang Padang
12	Sumberejo	Sumberejo
13	Gisting	Kuta Dalam
14	Gunung Alip	Banjar Negeri
15	Pugung	Rantau Tijang
16	Bulok	Sukamara
17	Cukuh Balak	Putih Doh
18	Kelumbayan	Napal
19	Limau	Kuripan
20	Kelumbayan Barat	Sidoharjo

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

¹⁰² BPS Tanggamus, *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2017*, (Tanggamus : BPS Tanggamus, 2017), ISSN : 97772085-928005, no.Publikasi : 18020.1702, Katalog : 1102001.1802.

b. Letak Geografi Kabupaten Tanggamus

Luas wilayah Kabupaten Tanggamus adalah berupa daratan dan pesisir/laut seluas 4654.96 Km². Secara astronomis, Kabupaten Tanggamus terletak antara 5,°05' Lintang Utara dan 5°56' Lintang Selatan dan antara 104°18' – 105°12' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tanggamus memiliki batas-batas wilayah diantaranya:

- 1) Batas Utara, Kabupaten Lampung Barat dan Lampung Tengah;
- 2) Batas Selatan, Samudera Indonesia;
- 3) Batas Barat, Kabupaten Lampung Barat;
- 4) Batas Timur, Kabupaten Pringsewu.

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Tanggamus bersuhu sedang, hal ini disebabkan karena dilihat berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Tanggamus berada pada ketinggian 0 sampai dengan 2.115 meter.

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Tanggamus 2016

No	Kecamatan	Luas (km2)	Persentase
1	Wonosobo	209.63	4,50
2	Semaka	170.90	3,67
3	Bandar Negeri Semuong	98.12	2,11
4	Kota Agung	76.93	1,65
5	Pematang Sawa	185.29	3,98
6	Kota Agung Barat	101.30	2,18
7	Kota Agung Timur	73.33	1,58
8	Pulau Panggung	437.21	9,39

9	Ulu Belu	323.08	6,94
10	Air Naningan	186.35	4,00
11	Talang Padang	45.13	0,97
12	Sumberejo	56.77	1,22
13	Gisting	32.53	0,70
14	Gunung Alip	25.68	0,55
15	Pugung	232.40	4,99
16	Bulok	51.68	1,11
17	Cukuh Balak	133.76	2,87
18	Kelumbayan	121.09	2,60
19	Limau	240.61	5,17
20	Kelumbayan Barat	53.67	1,15
TANGGAMUS		4 654.96	100,00

Sumber :BPS Kabupaten Tanggamus 2017

c. Kondisi Topografi Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus memiliki topografi wilayah darat bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, sekitar 40% dari seluruh wilayah.

Kabupaten Tanggamus memiliki 2 (dua) sungai utama yang melintasi daerah-daerah tersebut, kedua sungai itu adalah Way Sekampung dan Way Semangka. Selain kedua sungai utama, terdapat sungai yang mengalir wilayah Kabupaten Tanggamus antara lain : Way Pisang, Way gatal, Way Semah, Way Sengarus, Way Bulik dan Way Semuong. Kemudian tercatat 5 (lima) Gunung yang berada di wilayah Kabupaten Tanggamus, antara lain :

- 1) Gunung Tanggamus (2.102 m) di Kecamatan Kota Agung;
- 2) Gunung Suak (414 m) di Kecamatan Cukuh Balak;
- 3) Gunung Pematang Halupan (1.646 m) di Kecamatan Wonosobo;

- 4) Gunung Rindingan (1.508 m) di Kecamatan Pulau Panggung;
- 5) Gunung Gisting (786 m) di Kecamatan Gisting.

d. Kondisi Demografi Kabupaten Tanggamus

Penduduk Kabupaten Tanggamus berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 580.383 jiwa yang terdiri atas 302.474 jiwa penduduk laki-laki dan 277.909 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi tahun 2015, penduduk Kabupaten Tanggamus mengalami pertumbuhan sebesar 1,13 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tanggamus tahun 2016 mencapai 201 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 20 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Gisting dengan kepadatan sebesar 1195 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Limau sebesar 73 jiwa/km².

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Tanggamus 2016

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Wonosobo	17.981	16.699	34.680
Semaka	18.399	16.935	35.334
Bandar Negeri Semuong	10.382	9.217	19.599
Kota Agung	21.666	20.673	42.339
Pematang Sawa	9.151	7.661	16.812
Kota Agung Timur	9.963	9.424	19.387
Kota Agung Barat	12.970	11.471	24.441
Pulau Panggung	18.078	17.058	35.136
Ulu Belu	24.200	21.320	45.520
Air Naningan	16.354	14.420	30.774
Talang Padang	22.577	21.967	44.544

Sumberejo	16.911	16.052	32.963
Gisting	20.184	19.178	39.362
Gunung Alip	9.358	8.708	18.066
Pugung	27.735	25.874	53.609
Bulok	11.085	10.107	21.192
Cukuh Balak	12.438	10.750	23.188
Kelumbayan	5.807	5.015	10.822
Limau	9.399	8.266	17.665
Kelumbayan Barat	7.836	7.114	14.950
TANGGAMUS	302.474	277.909	580.383

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017¹⁰³

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tanggamus. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Program SPSS 16* dengan metode analisis regresi linier sederhana. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat gambaran perkembangan secara umum hasil penelitian dari Sub Sektor Tanaman Hortikultura dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus, sebagai berikut:

a. Sub Sektor Tanaman Hortikultura

Sub sektor tanaman hortikultura adalah bagian dari lapangan usaha yang ada dalam penghitungan PDRB, dengan empat komoditas yang termasuk di dalamnya diantaranya komoditas tanaman sayuran,

¹⁰³ BPS Tanggamus, *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2017*, (Tanggamus : BPS Tanggamus), ISSN : 97772085-928005, No.Publikasi : 18020.1702, Katalog : 1102001.1802, h. 42.

komoditas tanaman buah-buahan, komoditas tanaman hias dan komoditas tanaman biofarmaka. Fungsi dari sub sektor tanaman hortikultura selain sebagai penyediaan pangan juga sebagai mata pencaharian yang menjadi sumber pendapatan ekonomi daerah serta petani pada khususnya. Pertumbuhan sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus periode 2010-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanggamus
Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB atas dasar Harga Konstan	PDRB atas dasar Harga Berlaku
2010	613,020.70	613,020.70
2011	702,957.50	709,131.60
2012	775,958.40	796,503.25
2013	841,030.72	892,496.71
2014	862,621.99	977,634.59
2015	894,517.33	1,042,179.36
2016	958,109.83	1,209,226.53

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Data PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, kemudian digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau dari setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun. Sedangkan data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur perekonomian, kemudian data tersebut dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi atau peran dari setiap lapangan usaha. Berdasarkan tabel 4.4 sub sektor tanaman hortikultura terus mengalami peningkatan setiap tahunnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanggamus.

b. PDRB Sektor Pertanian

Produk Domestik Regional Bruto adalah besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Sektor pertanian sendiri adalah lapangan usaha/kegiatan ekonomi yang hasil kegiatannya menjadi bagian dari penghitungan PDRB suatu daerah. Data PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, berikut ini adalah data PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus periode 2010-2016 :

Tabel 4.5
PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus
Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB atas dasar Harga Konstan	PDRB atas dasar Harga Berlaku
2010	2.515.392,80	2.515.392,80
2011	2.660.827,90	2.845.878,80
2012	2.811.428,22	3.075.237,46
2013	2.967.682,44	3.305.164,66
2014	1.080.748,48	3.692.359,10
2015	3.227.427,10	3.951.591,03
2016	3.370.331,78	4.299.610,66

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Berdasarkan tabel 4.5 pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus terus mengalami peningkatan baik berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku. Untuk PDRB atas dasar harga konstan sektor pertanian Tanggamus mencapai Rp 3.370.332,78 di tahun 2016 untuk PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 4.299.610,66,

lebih besar dibandingkan PDRB atas dasar harga konstan. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar, yakni potensi dari sektor-sektor yang termasuk di dalamnya.

B. Analisis Data

1. Pemberdayaan Sub Sektor Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016

Berdasarkan kondisi geografi Kabupaten Tanggamus dengan luas daratan yang mencapai 4.654,96 Km² dan suhu udara rata-ratanya yaitu bersuhu sedang hal ini disebabkan karena Kabupaten Tanggamus berada pada ketinggian 0-2.115 meter diatas permukaan laut. Melihat kondisi tersebut sangat mungkin kegiatan usaha perekonomian wilayahnya dikembangkan pada sektor pertanian yang potensial dengan berbagai komoditasnya salah satunya melalui pemberdayaan. Guna melihat struktur perekonomian atau peran dari setiap kegiatan ekonomi suatu wilayah, Badan Pusat Statistik menerbitkan data laporan tahunan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku. Data tersebut kemudian digunakan untuk menunjukkan persentase peran masing-masing kegiatan ekonomi/lapangan usaha di wilayah bersangkutan. Lapangan usaha yang memiliki persentase paling tinggi menunjukkan bahwa lapangan usaha tersebut merupakan basis perekonomian wilayah tersebut.

Berikut ini disajikan data distribusi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanggamus periode 2010-2016 :

Tabel 4.6
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha
Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus (Persen) 2010-2016

LAPANGAN USAHA	TAHUN						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	38.92	39.26	37.28	36.56	36.19	35.50	34.88
1. Tanaman Pangan	10.03	10.19	9.62	9.47	9.18	9.28	9.07
2. Tanaman Hortikultura	9.49	9.78	9.65	9.85	9.59	9.37	9.81
3. Perkebunan Semusim	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Perkebunan Tahunan	15.60	15.60	14.50	13.80	13.86	13.23	12.35
5. Peternakan	2.83	2.70	2.58	2.50	2.58	2.57	2.66
6. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.97	0.99	0.92	0.92	0.99	1.06	0.99
PDRB Tanggamus	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017 (data diolah)

Dari tabel di atas, diketahui persentase kontribusi sub sektor pertanian, peternakan perburuan dan jasa pertanian menyumbang pada kisaran 34,88 sampai 38,92 persen dari total PDRB Kabupaten Tanggamus. Tidak terlepas dari peran beberapa sub sektor dibawahnya yakni Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Semusim, Perkebunan Tahunan, Peternakan Serta Jasa Pertanian Dan Perburuan. Kontribusi sub sektor tanaman hortikultura terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010 total distribusinya mencapai 9,49 persen, 2011 sebesar 9,78 persen, 2012 sebesar 9,65 persen sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 9,85 persen, tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan, total kontribusinya mencapai 9,59 persen dan 9,37 persen,

untuk tahun 2016 totalnya mencapai 9,81 persen. Kondisi tersebut menggambarkan selama 7 tahun terakhir (2010-2016) pergerakannya terus positif berkisar 9,49 persen sampai dengan 9,81 persen, meskipun posisinya masih berada dibawah sub sektor perkebunan tahunan yaitu sebesar 12,35 persen di tahun 2016. Terjadi penurunan peran sub sektor tanaman hortikultura di beberapa tahun, namun kembali meningkat di tahun 2016 mencapai 0,44 persen dari tahun sebelumnya. Data distribusi di atas diperoleh dari rumus dibawah ini :

$$\frac{\text{PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku tahun ke N}}{\text{PDRB Total Kabupaten tahun ke N}} \times 100\%$$

$$\text{Distribusi tahun 2016} = \frac{958.109,08}{9.371.969,22} \times 100\% = 9,81\%$$

Jika dilihat dari keseluruhan peran masing-masing lapangan usaha dalam PDRB Kabupaten Tanggamus selama 7 tahun 90,51 persen sampai dengan 90,19 persen didukung oleh sektor dan sub sektor lainnya dan keadaan tersebut masih berada di bawah sub sektor tanaman hortikultura.

Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 kecamatan yang masuk dalam wilayah administratifnya, hampir seluruh kecamatan yang ada ikut berkontribusi dalam mendorong peran sub sektor tanaman hortikultura terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus diantaranya ditunjukkan dengan produksi total tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias dari masing-masing kecamatan. Dibawah ini disajikan tabel dari total produksi komoditas sayuran Kabupaten Tanggamus :

Tabel 4.7
Total Produksi Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanggamus
Tahun 2010-2016

TAHUN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	TOTAL
SAYURAN (Ton)	27.976	29.606	29.606	30.996	31.221	30.543	49.432	229.380
BUAH-BUAHAN (Ton)	154.273	176.484	188.518	221.823	201.068	230.889	1.870.873	3.043.928
TANAMAN BIOFARMAKA (Kg)	266.376	511.708	324.821	901.625	901.625	24.854	604.137	3.535.146
TANAMAN HIAS (Tangkai/Kg/Pohon/Rumpun)	17.904	50.573	1.603	37.573	70.507	4.247,4	587.864	770.271

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus 2017 (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan pergerakan kontribusi empat komoditas tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus selama 7 tahun terakhir, rata-rata pergerakannya cukup fluktuatif. Dari tabel di atas yang pergerakannya cukup jelas terlihat adalah komoditas tanaman buah-buahan yang mencapai 1.870.873 Ton di tahun 2016, yang pada tahun sebelumnya hanya mencapai 230.889 Ton. Keseluruhan kontribusi keempat komoditas di atas terhadap sub sektor tanaman hortikultura yang tertinggi di Kabupaten Tanggamus mencapai 3.043.928 Ton adalah komoditas buah-buahan, tabel diatas memperlihatkan bahwa dari ke empat komoditas tersebut yang sumbangsihnya paling besar di Kabupaten Tanggamus yakni komoditas buah-buahan dengan rata-rata buah yang paling banyak adalah Durian dan Pepaya.

Data diatas diperoleh dari total produksi masing-masing kecamatan di Kabupaten Tanggamus, kemudian jika dilihat berdasarkan kecamatan yang paling berperan dalam produksi biofarmaka adalah Kecamatan Kota Agung, dan untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan data produksi total selama 7 tahun terakhir untuk komoditas tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus :

Tabel 4.8
Produksi Total Komoditas Tanaman Hortikultura Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Tanggamus Periode 2010-2016

Kecamatan	Komoditas Hortikultura			
	Buah-buahan (Ton)	Sayuran (Ton)	Tanaman Biofarmaka (Kg)	Tanaman Hias (Tangkai/Kg/ Pohon/Rumpun)
Kota Agung	353,992	5,231	320,629	113
Talang Padang	253,100	7,458	74,507	-
Wonosobo	265,614	7,621	255,028	39
Pulau Panggung	145,011	16,255	151,201	-
Cukuh Balak	112,159	18,233	6,277	9,263
Pugung	30,400	3,202	99,844	-
Pematang Sawa	105,352	12,903	378,360	339
Sumberejo	327,163	44,767	156,899	555,827
Semaka	249,155	20,208	803,299	-
Ulu Belu	82,225	11,141	97,265	-
Kelumbayan	264,817	4,526	442,836	-
Gisting	55,473	47,660	108,995	143,721
Kota Agung Timur	115,729	6,306	49,758	4,445
Kota Agung Barat	149,881	2,717	54,962	457
Gunung Alip	20,263	5,339	9,795	-
Limau	44,480	1,978	49,120	-
Air Naningan	150,895	3,002	111,598	59,150
Bulok	42,112	12,409	52,365	11,090
Bandar Negeri Semuong	236,806	8,208	80,159	912
Kelumbayan Barat	44,239	463	229,115	-
Tanggamus	3,042,191	229,380	3,535,146	770,271

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus 2017(data diolah)

Secara umum data yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Tanggamus tidak menggambarkan secara rinci dari ke empat komoditas tanaman hortikultura yang dipetakan berdasarkan kecamatan hanya komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan dengan beberapa jenisnya saja. Tabel di atas memperlihatkan sumbangsih dari ke 20 kecamatan di kabupaten Tanggamus atas perannya terhadap pembentukan PDRB sub sektor tanaman hortikultura selama tahun 2010-2016 dan dari data di atas, kecamatan yang sumbangannya paling besar untuk komoditas buah-buahan adalah Kecamatan Kota Agung yakni mencapai 353.992 Ton, berikutnya adalah kecamatan Sumberejo sebesar 327.163 Ton, dan yang paling rendah sumbangannya adalah kecamatan Gunung Alip yakni hanya sebesar 20.263 Ton selama periode penelitian. Kemudian untuk komoditas tanaman sayuran kecamatan yang paling berperan besar adalah kecamatan Gisting yang mencapai 47.660 Ton, kemudian yang kedua adalah kecamatan Sumberejo sebesar 44,767 Ton, yang terendah yakni kecamatan Kelumbayan Barat yang hanya mencapai 463 Ton saja. Kecamatan Semaka berperan besar dalam produksi komoditas tanaman biofarmaka selama 7 tahun terakhir dengan total kontribusinya sebesar 803.299 Kg, untuk komoditas tanaman hias lagi-lagi kecamatan Sumberejo juga berkontribusi besar, dan kali ini berada pada urutan pertama dari 20 kecamatan di Kabupaten Tanggamus sebesar 555.827 (Tangkai/ Kg/ Pohon/ Rumpun).

Data tersebut cukup menjelaskan bahwa memang hampir seluruh kecamatan ikut berperan dalam pembentukan PDRB Sub Sektor Tanaman

Hortikultura baik itu difokuskan pada komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka maupun tanaman hias dan membuktikan ternyata sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus cukup berpotensi dan mampu dikembangkan. Selain karena daerahnya yang potensial untuk kegiatan/usaha ekonomi di bidang pertanian, tetapi juga sebagian dari penduduknya juga bekerja di sektor pertanian dengan 68.394 jiwa bekerja sebagai petani pada sub sektor tanaman hortikultura. Sangat wajar jika kontribusi sub sektor tanaman hortikultura terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus berkisar pada 9,37 - 9,87 persen.

Sub sektor tanaman hortikultura juga menjadi penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian Kabupaten Semarang, seperti pada penelitian Eka Dwi Nurjayanti dan Endah Subekti, 30,01 persen dari seluruh nilai tambah pertanian disumbang oleh sub sektor tanaman hortikultura. Komoditas unggulan di Kabupaten Semarang dalam penelitiannya adalah komoditas tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias, dengan jumlah produksi terbesarnya dari komoditas sayuran jenis tanaman Petsai/Sawi sebanyak 17.365 Kwintal.¹⁰⁴

Komoditas hortikultura sayuran dan buah-buahan juga menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Banyuwangi seperti dalam penelitian Agung Indra Laksono diantaranya yaitu Manggis, buah Naga, jeruk Siam, Semangka, Melon,

¹⁰⁴ Ending Dwi Nurjayanti dan Endah Subekti, *Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang (Pendekatan LQ dan Surplus Produksi)*, (Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2017), Jurnal ISBN. 978-602-99334-7-5.

Sawo, Petai dan Rambutan dimana diantara komoditas hortikultura buah-buahan tersebut, komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah buah Manggis dan untuk komoditas sayurannya yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah Cabe Besar. Kedua jenis komoditas Cabe Besar dan Manggis kontribusinya paling mampu untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi terhadap perekonomian wilayahnya dan sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi.¹⁰⁵

2. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produk Domestik Regional Bruto adalah gambaran dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang tercipta melalui pertambahan nilai bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam satu periode tertentu salah satunya adalah kegiatan ekonomi pada sektor pertanian.

Tabel 4.9
PDRB Sub Sektor Tanaman Hrtikultura dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

Tahun	Sub Sektor Hortikultura	Sektor Pertanian
2010	613.020,70	2.515.392,80
2011	702.957,80	2.660.827,90
2012	775.958,40	2.811.428,22
2013	841.030,72	2.967.682,44

¹⁰⁵ Agung Indra Laksono, *Analisis Potensi Subsektor Hortikultura DI Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi Dipublikasi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember, 2016.

2014	862.621,99	1.080.748,48
2015	894.517,33	3.227.427,10
2016	958.109,83	3.370.331,78

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017

Cara untuk mengetahui besaran pengaruh sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanggamus, maka digunakan beberapa uji statistik sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.453489585
Most Extreme Differences	Absolute	.405
	Positive	.241
	Negative	-.405
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 16 data diolah tahun 2017

Hasil uji normalitas pada tabel 4.10 di atas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 7 adalah 0,200. Berarti dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Hipotesis

1) Uji T atau Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas Sub Sektor Tanaman Hortikultura berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat PDRB Sektor Pertanian. Pengujian ini dilihat dari masing-masing nilai signifikansi dari regresi dalam menolak dan menerima hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji signifikansi individual atau uji T.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.6766	2.2926		.731	.498
HORTIKULTURA (X)	1.223	2.814	.191	.434	.682

a. Dependent Variable: PDRB SEKTOR PERTANIAN (Y)

Sumber : SPSS 16 data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$ dan nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($0,434 < 2,015$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura memiliki pengaruh terhadap peningkatan PDRB Sektor Pertanian.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 – 1. Semakin mendekati 0 (nol) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	-.156	8.164895

a. Predictors: (Constant), HORTIKULTURA (X)

b. Dependent Variable: PDRB SEKTOR PERTANIAN (Y)

Sumber : SPSS 16 data diolah tahun 2017

Dari output *Model Summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2 / R Square) sebesar 0.036. Besarnya angka koefisien determinasi $0,036 = 3,6\%$ yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat,

yakni variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura sebesar 3,6 %, sedangkan sisanya 96,4% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan ditolak H_a , karena Variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura Berpengaruh Secara Positif terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanggamus.

3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tanggamus) untuk periode 2010-2016. Upaya mempermudah penghitungan maka digunakan *Program SPSS 16*. Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini :

Tabel 4.13
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.6766	2.2926		.731	.498		
HORTIKULTURA (X)	1.223	2.814	.191	.434	.682	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PDRB SEKTOR PERTANIAN (Y)

Sumber : SPSS 16 data diolah tahun 2017

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel di atas adalah :

$$Y = a + b$$

$$Y = 1.66766 + 1.223$$

- 1) Berdasarkan persamaan regresi di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 1.6766, menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1 % maka variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1.6766 %.
- 2) Hasil uji regresi linier sederhana di atas menunjukkan persamaan regresi dengan Hortikultura (X) dan PDRB Sektor Pertanian (Y), dimana koefisien regresinya sebesar

1.223 bertanda positif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% tingkat Sub Sektor Tanaman Hortikultura maka PDRB Sektor Pertanian mengalami kenaikan sebesar 1.223%. Koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y, yakni semakin besar kemampuan Sub Sektor Tanaman Hortikultura maka akan meningkatkan PDRB Sektor Pertanian.

Adapun hasil penelitian ini terkait sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel sub sektor tanaman hortikultura memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,682 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dinyatakan bahwa sub sektor tanaman hortikultura memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Tanggamus.
- b) Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *R-square* sebesar 0,036 yang artinya besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura sebesar 3,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penghitungan uji Regresi pada variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura (X) memiliki hubungan positif sebesar 1.223 yang artinya setiap kenaikan 1% sub sektor tanaman hortikultura maka PDRB Sektor Pertanian mengalami kenaikan sebesar 1.223 satuan.

Analisa sub sektor tanaman hortikultura yang menjadi pengaruh terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian diantaranya karena sub sektor tanaman hortikultura sangat berpotensi di Kabupaten Tanggamus, terbukti masing-masing kecamatan di Kabupaten Tanggamus mampu berkontribusi untuk sub sektor tanaman hortikultura dengan berbagai jenis/komoditasnya sehingga peranannya mencapai 9,81% untuk PDRB di tahun 2016.

Kondisi tersebut telah dijelaskan di atas sesuai dengan teori pertumbuhan wilayah berbasis sumberdaya alam, yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pengembangan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang potensial umumnya perkembangannya lebih maju dibandingkan dengan wilayah yang sumber dayanya kurang. Sumber daya alam yang dimaksud adalah tanah dengan segala potensi

kekayaan yang terkandung di dalamnya (pertanian dalam arti luas, pertambangan, dan lainnya).¹⁰⁶Selain itu, sesuai dengan teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*) oleh Samuelson, yang menyebutkan bahwa setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan.

Selama periode 2010-2016 kontribusi/peran dari sub sektor tanaman hortikultura dan laju pertumbuhannya terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus memang mengalami fluktuasi, seperti pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.14
Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanggamus
Tahun 2010-2016 (Persen)

Tahun	Kontribusi	Laju Pertumbuhan
2010	9,49	-
2011	9,78	35,01
2012	9,65	29,58
2013	9,87	25,42
2014	9,59	3,24
2015	9,37	7,38
2016	9,81	15,59

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017 data diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa meskipun terjadi perubahan setiap tahunnya, sub sektor tanaman hortikultura masih berperan dalam pembentukan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus dengan laju pertumbuhannya yang positif meskipun

¹⁰⁶ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.64.

cenderung melemah. Hal tersebut juga didukung oleh 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus yang produktif pada kegiatan ekonomi di sektor pertanian dan sub sektor tanaman hortikultura.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.¹⁰⁷ Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Data yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah data PDRB atas harga konstan, yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, data ini berarti data yang digunakan tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi.

Tabel 4.15
PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian
Kabupaten Tanggamus Tahun 2010-2016

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)
2010	2.515.392,80	-
2011	2.660.827,90	13,14
2012	2.811.428,22	5,66
2013	2.967.682,44	5,56
2014	1.080.748,48	3,81
2015	3.227.427,10	4,76
2016	3.370.331,78	4,43

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus 2017 data diolah

¹⁰⁷ Lampung in Figures 2015, h. 371.

Dari tabel di atas diketahui pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tanggamus setiap tahunnya mengalami peningkatan dan mencapai Rp. 3.370.331,78 hingga tahun 2016. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan bertujuan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun, dari kedua tabel di atas gambaran laju pertumbuhan yang cenderung melemah diakibatkan karena beberapa tahun terakhir terjadi penurunan produksi di sektor pertanian akibat dari faktor iklim/cuaca yang berubah-ubah selain itu pemerintah kabupaten Tanggamus sedang mengupayakan kualitas hidup masyarakat dengan membangun berbagai sarana dan prasarana kesehatan di setiap kecamatan dan terdapat pembangunan lainnya di beberapa daerah dengan begitu lahan pertanian dialih fungsikan .

Pertumbuhan mengandung makna bahwa pertumbuhan menjadi karakteristik paling menonjol dalam proses pembangunan, karena dalam pembangunan (*development*) mengandung pengertian suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (*growth*), atau menjadi lebih matang atau dewasa, lebih maju atau lebih terorganisasi. Istilah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memang memiliki arti yang berbeda namun kedua istilah tersebut akan sering digunakan secara silih berganti.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanggamus selama periode penelitian (2010-2016) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya,

seperti yang telah digambarkan pada tabel diatas, meskipun laju pertumbuhannya melambat setiap tahun. Data laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya. Berpengaruhnya sub sektor tanaman hortikultura terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus ini salah satunya dikarenakan 68.394 jiwa bekerja sebagai petani pada sub sektor tanaman hortikultura maka struktur perekonomian Kabupaten Tanggamus dalam pembentukan PDRB Tanggamus secara nilai tambah juga masih tetap di dominasi oleh kegiatan pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal tersebut terlihat dari jumlah petani yang bekerja pada sektor pertanian, berikut adalah data menurut Sensus Pertanian 2013 Kabupaten Tanggamus:

Tabel 4.16
Jumlah Petani Menurut Sub Sektor dan jenis Kelamin, ST2013

No	Sektor/Sub Sektor	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
	Sektor Pertanian *)	102.023	90,08	11.238	9,92	113.261	100
	Sub Sektor						
1.	Tanaman Pangan	38.466	92,28	3.220	7,72	41.686	100
2.	Hortikultura	62.452	91,31	5942	8,69	68.394	100
3.	Perkebunan	88.808	91,66	8.078	8,54	96.886	100
4.	Peternakan	22.232	90,28	2.393	9,72	24.625	100
5.	Perikanan						
	Budidaya Ikan	2.273	95,54	106	4,46	2.379	100
	Penangkapan Ikan	2.154	98,94	23	1,06	2.177	100
6.	Kehutanan	40.982	94,42	2.422	5,58	43.404	100

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus

Sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (*tauhid*) yang merupakan fondasi ajaran Islam bahwa tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain daripada Allah, karena Allah adalah pencipta dan pemilik alam semesta termasuk di dalamnya sumber daya alam

yang ada, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia tetapi memiliki tujuan, salah satu diantaranya adalah peningkatan ekonomi daerah melalui sub sektor tanaman hortikultura, Allah SWT telah menumbuhkan berbagai jenis dan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini untuk keperluan manusia dan makhluk lainnya, sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Konsekuensi bagi daerah yang tergolong agraris, dimana salah satu sumber mata pencaharian penduduknya berasal dari kegiatan usaha pertanian yang menjadi bagian dari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan selain itu peranannya juga sebagai upaya mengurangi pengangguran, serta penyumbang PDRB suatu wilayah dan berdampak pada kesejahteraan.

Meningkatkan perekonomian daerah sekaligus menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban Negara dan merupakan bagian dari tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat pemerataan pembangunan juga harus adil untuk seluruh daerah sebagaimana Allah juga tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik, tanpa ada yang merasa terdzalimi. Melihat tingkat kesejahteraan

atau pertumbuhan nyata perekonomian per satu orang penduduk di suatu daerah dapat digunakan data statistik PDRB Perkapita, berikut ini adalah PDRB Perkapita Kabupaten Tanggamus :

Tabel 4.17
PDRB Perkapita Kabupaten Tanggamus
Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita
2010	12,002,795.41
2011	13,277,099.66
2012	14,913,741.47
2013	16,133,235.35
2014	17,986,366.40
2015	19,905,366.40
2016	*

*Sumber :BPS Kabupaten Tanggamus 2017 (*data tidak tersedia)*

Dari tabel di atas diketahui PDRB Perkapita Kabupaten Tanggamus setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2010 sebesar Rp. 12,002,795.41 menjadi Rp. 19,905,366.40 di tahun 2015, hasil tersebut merupakan pembagian dari PDRB daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang ada, salah satu prinsip ekonomi Islam yang lainnya adalah berlaku adil, implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam, maka Islam juga menyatakan bahwa suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi salah satunya adalah kebutuhan pokok setiap individu.

Dalam hal ini peningkatan PDRB harus diikuti dengan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan baik dalam Negara maupun daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus dipengaruhi oleh Sub Sektor Tanaman Hortikultura, peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki, dan sejalan dengan syariat Islam yaitu salah satunya tidak mencari rezki pada hal yang haram baik itu dari sisi cara memperolehnyadan memanfaatkannya. Jika faktor-faktor tersebut dimanfaatkan secara optimal dan sesuai syariat Islam maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan dan memperoleh berkah dari Allah SWT , tujuan dalam ekonomi Islam yakni menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang dalam berperan serta pada kegiatan ekonomi, memberantas kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar bagi semua individu, berikutnya adalah mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Allah telah menjamin bahwa semua yang diciptakan adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan mengelola sumber daya alam sebaik-baiknya dan disertai dengan tanggung jawab dalam

memanfatkannya seperti dalam firman-Nya pada QS. Al-Mulk (67) ayat 15 dalam penelitian ini, dimana dengan mengetahui bahwa potensi dari sub sektor tanaman hortikultura mampu meningkatkan PDRB sektor pertanian Tanggamus maka masyarakat juga harus mampu mengelolanya dengan baik agar dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk saat ini saja tetapi untuk waktu yang panjang dan tidak hanya untuk segelintir orang saja tetapi untuk seluruh masyarakat Kabupaten Tanggamus sehingga berdampak pada meningkatnya PDRB Per Kapita sebagai gambaran kecil terciptanya kesejahteraan daerah termasuk kesejahteraan masyarakat. Semakin meningkatnya PDRB Perkapita kabupaten Tanggamus setiap tahun selama periode 2010-2016 menunjukkan bahwa pendapatan setiap individu masyarakat Tanggamus juga ikut meningkat dengan begitu kesejahteraan masyarakatnya juga semakin baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian dalam perspektif ekonomi Islam, dan studi di Kabupaten Tanggamus, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus cukup berkontribusi, terbukti bahwa peran potensinya dalam pembentukan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus berkisar pada 9,37 % sampai dengan 9,87% selama periode penelitian (2010-2016). Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Tanggamus juga berperan dalam mendukung peningkatan produksi sub sektor Tanaman Hortikultura dengan empat komoditasnya yakni komoditas, buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

Komoditas yang paling besar kontribusinya terhadap sub sektor tanaman hortikultura adalah komoditas buah-buahan dengan total produksi selama 7 tahun sebesar 3.043.928 Ton dan kecamatan Kota Agung yang palingbesar menyumbang sebesar 353.992 Ton dengan produksi buah paling banyak adalah Durian dan Pepaya. Berikutnya komoditas yang berpotensi besar juga adalah komoditas sayuran dengan total produksinya 229.380 Ton dari kecamatan Gisting mencapai 47.660 Ton dan jenis sayuran yang paling banyak diproduksi adalah Kubis.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil Uji T menunjukkan variabel sub sektor tanaman hortikultura memiliki nilai signifikansi sebesar $\alpha=0,05$ ($0,682 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sub sektor tanaman hortikultura memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanggamus dengan hasil pengolahan data menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,036 yang artinya besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura sebesar 3,6%, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penghitungan uji Regresi pada variabel Sub Sektor Tanaman Hortikultura (X) memiliki hubungan positif sebesar 1,223 yang artinya setiap kenaikan 1% sub sektor tanaman hortikultura maka PDRB sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 1,223satuan. Berpengaruhnya sub sektor tanaman hortikultura terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanggamus disebabkan karena 68.394 jiwa bekerja sebagai petani pada sub sektor tanaman hortikultura. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber ekonomi di Kabupaten Tanggamus melalui kegiatan pertanian dengan mengusahakan sub sektor hortikultura sebagai pendorong peningkatan PDRB sektor pertanian sebagai upaya mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, kesejahteraan, mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan kabupaten Tanggamus serta upaya mencapai *fallah* adalah sebagai wujud beribadah kepada Allah SWT, dengan berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi

Islam dalam mengelola potensi-potensi yang ada tanpa merusak alam dan merugikan orang lain agar tujuan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan yang dicapai juga sesuai dengan syariat Islam. Peningkatan PDRB di Kabupaten Tanggamus juga mendorong peningkatan PDRB Perkapita yang merupakan gambaran dari tingkat kesejahteraan per individu di Kabupaten Tanggamus.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini perlu adanya kerja sama antar para petani dalam meningkatkan produktivitas sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tanggamus melalui upaya *intensifikasi pertanian* dengan pembentukan kelompok-kelompok tani ditingkat desa maupun kecamatan masyarakat terjun langsung mengolah lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian, dengan menggunakan berbagai sarana yang disediakan oleh pemerintah, kelompok tani ataupun milik sendiri. Terlebih jika setiap desa/kecamatan di Tanggamus memfokuskan untuk menanam satu komoditas dari ke empat komoditas sub sektor hortikultura (buah-buahan, sayuran, biofarmaka, tanaman hias) dengan berbagai jenis nya sehingga pemberdayaan sub sektor tanaman hortikultura di Tanggamus juga lebih optimal sehingga produksinya pun meningkat. Upaya lain yaitu dengan memperbaiki lahan yang tidak produktif menjadi produktif atau dengan mengganti tanamannya.

2. Bagi pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya penguatan potensi sub sektor tanaman melalui program-program yang mampu menunjang peningkatan kontribusi sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan PDRB per sektor maupun PDRB keseluruhan, seperti melalui *intensifikasi pertanian* maka pemerintah juga perlu menambah anggaran untuk penyediaan hal sarana dan prasarana penunjang. Berikutnya yaitu upaya *diversifikasi pertanian* adalah usaha penganeekaragaman jenis usaha atau tanaman salah satunya dengan membuat pemetaan wilayah misalkan satu kecamatan memfokuskan pada satu komoditas namun memperbanyak jenis tanaman pada satu lahan, sehingga tingkat produksinya juga lebih tinggi selain itu juga menghindari ketergantungan pada satu hasil pertanian pada satu daerah tertentu. Terakhir adalah perlu adanya sinergi bersama dari pemerintah, lembaga-lembaga terkait pertanian, dinas pertanian dan seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya sub sektor pertanian dan tanpa meninggalkan aturan-aturan Islam dalam mengelola dan mencapai tujuan tersebut dengan tidak merusak alam dan tidak merugikan orang lain, selain itu juga adanya perhatian pemerintah dalam pemerataan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat dan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2008, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ahmad, Zainal Abidin, 1979, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Ali, Zainudin, 2008, *Hukum Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Sinar Grafika
- Almizan, 2016, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Vol. 1, No. 2
- Arsyad, Lincolin, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- , 2015, *Ekonomi Pembangunan* , Yogyakarta : UPP STIM YKPN,
- Ashari , Sumeru, 1995, *Hortikultura Aspek Budaya*, Jakarta : Universitas Indonesia / UI Perss
- Badrudin, Rudi, 2012, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta : UUP STIM YKPN
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, 2016, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta : Rajawali Pers
- BPS Tanggamus, 2014, *Potret Usaha Pertanian Kabupaten Tanggamus Menurut Sub Sektor (Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 dan Survei Pendapatan Usaha Rumah Tangga Pertanian 2013)*, ISBN : 978-602-70872-0-0, No.Publikasi : 18026.1401, Katalog : 5106006.1802
- , 2016 *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha 2010-2015*, Katalog: 9302008. 1802, No. Publikasi: 18020.1643, Tanggamus: BPS Tanggamus
- , 2017, *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2017*, (Tanggamus : BPS Tanggamus), ISSN : 97772085-928005, No.Publikasi : 18020.1702, Katalog : 1102001.1802
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT. Syaamil Cipta Media

- Departemen Pendidikan Nasional, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Fadlan ,Muhammad Averroes, 2010,*Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Lampung Periode 2004-2009 (Analisis Location Quetiont dan Shift Share)*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Gadang, Dimas, 2011, *Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)*, Jurnal, Universitas Diponegoro
- Gardjito, Murdijati, Widuri Handayani, Ryan Salfarino, 2015, *Penanganan Segar Hortikultura Untuk Penyimpanan dan Pemasaran Edisi Pertama*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Ghazali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Hadi, Sutrisno, 2002, *Metode Research*, Yogyakarta : ANDI
- Huda, Nurul, dkk, 2015, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Kadir, 2015, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers
- Karim, Adiwarman, 2010, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta : Rajawali Pers
- Karim, Bustanul, 2018, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Kasuba, Suhdan, 2015, *Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Halmahera Selatan*, (Universitas Samratulangi, Manado),Jurnal Vol. 36 No. 1 : 390-402, ISSN 0852-2626.
- Kunarjo, 2003, *Glosarium Ekonomi,Keuangan dan Pembangunan*, Jakarta: UI Press
- Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2016, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I*, Jakarta : Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an
- Laksono, Agung Indra, 2016, *Analisis Potensi Subsektor Hortikultura DI Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi Dipublikasi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Lampung in Figures 2015

Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : LP3ES

Nizar,Muhammad,2012, *Pengantar Ekonomi Islam*, Malang : Karunia Advertising

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, 2013,*Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nurjayanti Eka Dwi dan Endah Subekti, *Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang (Pendekatan LQ dan Surplus Produksi)*, (Universitas Wahid Hasyim, Semarang), ISBN. 978-602-99334-7-5

Permatasari, Annisa, 2011, *Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Grobogan*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Quthb, Sayyid,2004, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an VII*, Jakarta : Gema Insani Pers

Rivai ,Veithzal dan Andi Buchari, 2009, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rompas, Jui, Deisy Engka, dan Krest Tolosang, 2015, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Vol. 15, No. 04

Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*, Jakarta : Lentera Hati

-----, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*, Jakarta : Lentera Hati

Sjafrizal, 2014, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Rajawali Pers

Soekarwati, 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi* , Jakarta : Raja Grafindo Persada

Subagyo, Joko, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Subandi, 2014, *Ekonomi Pembangunan cet. Ketiga*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta

-----, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Alfabeta, Bandung

Suharto, Buana, dan Ari, 2004, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta

Sujarweni, Wiratna, 2015, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sukirno, Sadono, 2011, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Kencana

Suma, Muhammad Amin, 2013, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta: AMZAH

Sunarti, 2016, *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Lampung (Pendekatan Analisis Input-Output)*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Lampung

Suprayitno, Eko, 2005, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta :Graha Ilmu

Surin, Bachtiar, 1991, *Adz-Dzikraa Terjemah & Tafsir AlQur'an juz 6-10*, Bandung : Angkasa

Tarigan, Robinson, 2005, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

-----, 2014, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Thohir, Shofwan, 2013, *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang

Website.tanggamuskab.bps.go.id, diakses pada Kamis, 21 September 2017, pukul 16.45 WIB.

Zainurrofieq, 2017, *Bercocok tanam Adalah Ibadah*, Jakarta : Spirit Media Press

Zulkarnain, 2014, *Dasar-Dasar Hortikultura*, Jakarta : PT Bumi Aksara